

**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada
Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
(Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna
Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara)**



**PROGRAM PASCA SARJANA
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS BOSOWA
2016**

**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada
Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
(Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna
Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara)**

TESIS



BOSOWA

**Moh. Nurul Yusuf
MPW 45 12 015**

**PROGRAM PASCA SARJANA
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
UNIVERSITAS BOSOWA**

2016

PERYANTAAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Moh. Nurul Yusuf
NIM : MPW 45 12 015
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Judul Penelitian : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penelitian ini merupakan plagiat atau penjiplakan atas karya orang lain maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan



Moh. Nurul Yusuf
Moh. Nurul Yusuf

TESIS

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
(Studi Kasus; Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara)

Disusun dan diajukan oleh

Moh. Nurul Yusuf
Nomor Induk MPW 45 12 015



Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 3 Maret 2016
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc
Pembimbing I

Dr. Ir. Agus Salim, M.Si
Pembimbing II

Direktur PPs Universitas Bosowa



Dr. Sukmawati Mardjuni, S.E., M.Si

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota,

Dr. Ir. Batara Surya, M.Si

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Moh. Nurul Yusuf
NIM : MPW 45 12 015
Pembimbing : 1. Prof. Dr. Ir. Mary Selintung, M.Sc
2. Dr. Ir. Agus Salim, M.Si

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat lokal. Partisipasi atau peranserta masyarakat dalam pembangunan perdesaan dapat diartikan sebagai aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek di masyarakat.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana metode kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic.

Pelaksanaan Program PPIP di Desa Bahutara di pengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi baik pada tingkatan kehadiran dalam pertemuan, keefektifan berdiskusi maupun keaktifan dalam kegiatan faktor tersebut diantara; Tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan di pengaruhi oleh faktor jenis kelamin. Tingkat partisipasi keaktifan dalam berdiskusi dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin serta peran fasilitator. Tingkat partisipasi keaktifan dalam kegiatan dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, faktor pendidikan, faktor mata Pencaharian, faktor tingkat pendapatan dan juga peran aparat desa turut mempengaruhi tingkat partisipasi pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Bahutara, Kecamatan Kantukowuna Kabupaten Muna. Dari keseluruhan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi, jenis kelamin merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat partisipasi, mulai dari tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan, tingkat partisipasi keefektifan dalam berdiskusi hingga tingkat partisipasi keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan. Sehingga harapan dalam pelaksanaan program pemberdayaan dengan keterlibatan 30% kaum perempuan masih jauh dari harapan.

Kata Kunci : **Partisipasi Masyarakat, Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan, Desa Bahutara**



KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT oleh karena kasih dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis dengan judul **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara)"** .

Tugas akhir ini merupakan salah satu syarat yang wajib dipenuhi untuk memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Bosowa "45" Makassar, dan merupakan salah satu proses akhir dari kegiatan pembelajaran di Universitas pada umumnya dan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota pada khususnya.

Penulis menyadari bahwa betapa berat dan banyaknya halangan yang datang dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, Namun puji syukur dengan bantuan bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, hambatan yang ada dapat dilalui dengan cepat. Oleh karena itu, pada kesempatan ini juga tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

- Yang tercinta dan saya sayangi kedua Orang Tua **Ayahanda H.M. Yusuf Muhalli SmHk**, dan **Ibunda Hj. Hasiah Yusuf** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan, memelihara dan memberikan

bimbingan serta pengorbanan yang sangat besar dari awal perkuliahan hingga penyelesaian penyusunan tugas akhir ini.

- Ibu Prof. Dr. Ir. **Mary Selintung, M.Sc** selaku Pembimbing I dan Dr. Ir. **Agus Salim, M.Si**, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan selama penyusunan tesis.
- Terima Kasih yang tak terhingga teruntuk seluruh dosen pengampu PPS PWK yang telah banyak mentransformasikan ilmu kepada kami selama ini dan Keluarga Besar Pasca Sarjana Universitas Bosowa 45 Makassar.
- Seluruh Keluarga di Kendari yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan studi ini, terima kasih atas doa kalian.
- Seluruh Teman-teman Angkatan 2012 PPS PWK yang telah memberikan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa hasil akhir dan penulisan Tesis ini jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritikan dan saran yang positif sebagai masukan dalam penyempurnaan penulisan tugas akhir ini, sehingga akan dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Wassalam.

Makassar, 14 Pebruari 2016

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------|------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| 1. Aspek Teoritis..... | 6 |
| 2. Aspek Guna Laksana | 7 |
| E. Ruang Lingkup Penelitian | 7 |
| 1. Ruang Lingkup Materi | 7 |
| 2. Ruang Lingkup Wilayah..... | 8 |
| F. Sistematika Penulisan..... | 8 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Deskripsi Teori..... | 10 |
| 1. Pengertian Partisipasi..... | 11 |
| 2. Arti Penting Partisipasi | 15 |
| 3. Tujuan Partisipasi Masyarakat..... | 17 |

| | |
|---|----|
| 4. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat | 19 |
| 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat..... | 21 |
| 6. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat | 25 |
| B. Teori Pembangunan Infrastruktur | 31 |
| C. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan..... | 34 |
| D. Penelitian Terdahulu | 38 |
| E. Kerangka Pikir..... | 42 |
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 46 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 46 |
| C. Populasi dan Sampel | 52 |
| D. Jenis dan Sumber Data | 54 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 55 |
| F. Instrumen Penelitian | 56 |
| G. Variabel Penelitian..... | 56 |
| H. Analisis Data | 57 |
| I. Defenisi Operasional..... | 59 |
| BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Tinajaun Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara | 61 |
| 1. Letak Geografis, Luas Wilayah, Kondisi Alam, Serta Iklim dan Curah Hujan Kabupaten Muna | 61 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Aspek Kependudukan Kabupaten Muna | 63 |
| B. Gambaran Umum Desa Bahutara, | |
| Kecamatan Kontukowuna, | |
| Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara | 64 |
| 1. Letak Geografis dan Luas Wilayah | 64 |
| 2. Iklim dan Topografi..... | 65 |
| 3. Aspek Kependudukan | 65 |
| a. Jumlah Penduduk Desa Bahutara | |
| Dirinci Menurut Kelompok | |
| Usia dan Jenis Kelamin | 65 |
| b. Jumlah Penduduk Berdasarkan | |
| Tingkat Pendidikan | 66 |
| c. Jumlah Penduduk Berdasarkan | |
| Mata Pencaharian..... | 67 |
| d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..... | 68 |
| 4. Prasarana dan Sarana Pelayanan Desa | 68 |
| a. Prasarana Transportasi Darat..... | 69 |
| b. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi | 69 |
| c. Prasarana Kesehatan | 70 |
| d. Prasarana Pendidikan..... | 70 |
| e. Prasarana Peribadatan | 70 |
| C. Tinjauan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan | |
| (PIIP) Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna, | |

| | |
|--|----|
| Kabupaten Muna | 70 |
| D. Identifikasi Bentuk dan Tingkat Partisipasi | 72 |
| E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .. | 80 |
| 1. Faktor Internal | 80 |
| 2. Faktor Eksternal | 82 |

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----|
| A. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi | 85 |
| 1. Kehadiran Dalam Pertemuan | 85 |
| 2. Keefektifan Berdiskusi | 91 |
| 3. Keaktifan Dalam Kegiatan | 97 |
| B. Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Bahutara | 103 |
| 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) | 104 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi (keefektifan berdiskusi) | 105 |
| 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi (keaktifan dalam kegiatan) | 107 |
| C. Upaya untuk Mengatasi Masalah dalam Partisipasi Masyarakat | 109 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|--------------------|-----|
| A. Kesimpulan..... | 112 |
| B. Saran..... | 113 |

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

- Lampiran 1. Quisioner
- Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Survey
- Lampiran 3. Hasil Analisis Dengan Menggunakan SPSS



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1. Perbandingan Antara Partisipasi Sebagai Cara dan Sebagai Tujuan | 13 |
| Tabel 3.1. Jenis dan Sumber Data..... | 54 |
| Tabel 3.2. Variabel Yang Digunakan | 57 |
| Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Muna Menurut Kecamatan | 62 |
| Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin Desa Bahutara Tahun 2013 | 66 |
| Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Bahutara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013..... | 67 |
| Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Bahutara Berdasarkan Mata Pencaharian | 68 |
| Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Bentuk dan Sumbangan Partisipasi..... | 73 |
| Tabel 4.6. Perhitungan Skor Tinggi Partisipasi Dengan Menggunakan Skala Gutman..... | 78 |
| Tabel 4.7. Karakteristik Responden..... | 82 |
| Tabel 4.8. Peran Faktor Eksternal..... | 83 |
| Tabel 5.1. Nilai F Hitung Pada Analisis Regresi Linier | |

Berganda (Kehadiran Dalam Pertemuan)..... 86

Tabel 5.2. Hasil Uji T Pada Analisis Regresi Linier Berganda

Koefisien Regresi (Kehadiran dalam Pertemuan)..... 87

Tabel 5.3. Nilai F Hitung Pada Analisis

Regresi Linier Berganda (Keefektifan Berdiskusi) 92

Tabel 5.4. Hasil Uji T Pada Analisis Regresi Linier Berganda

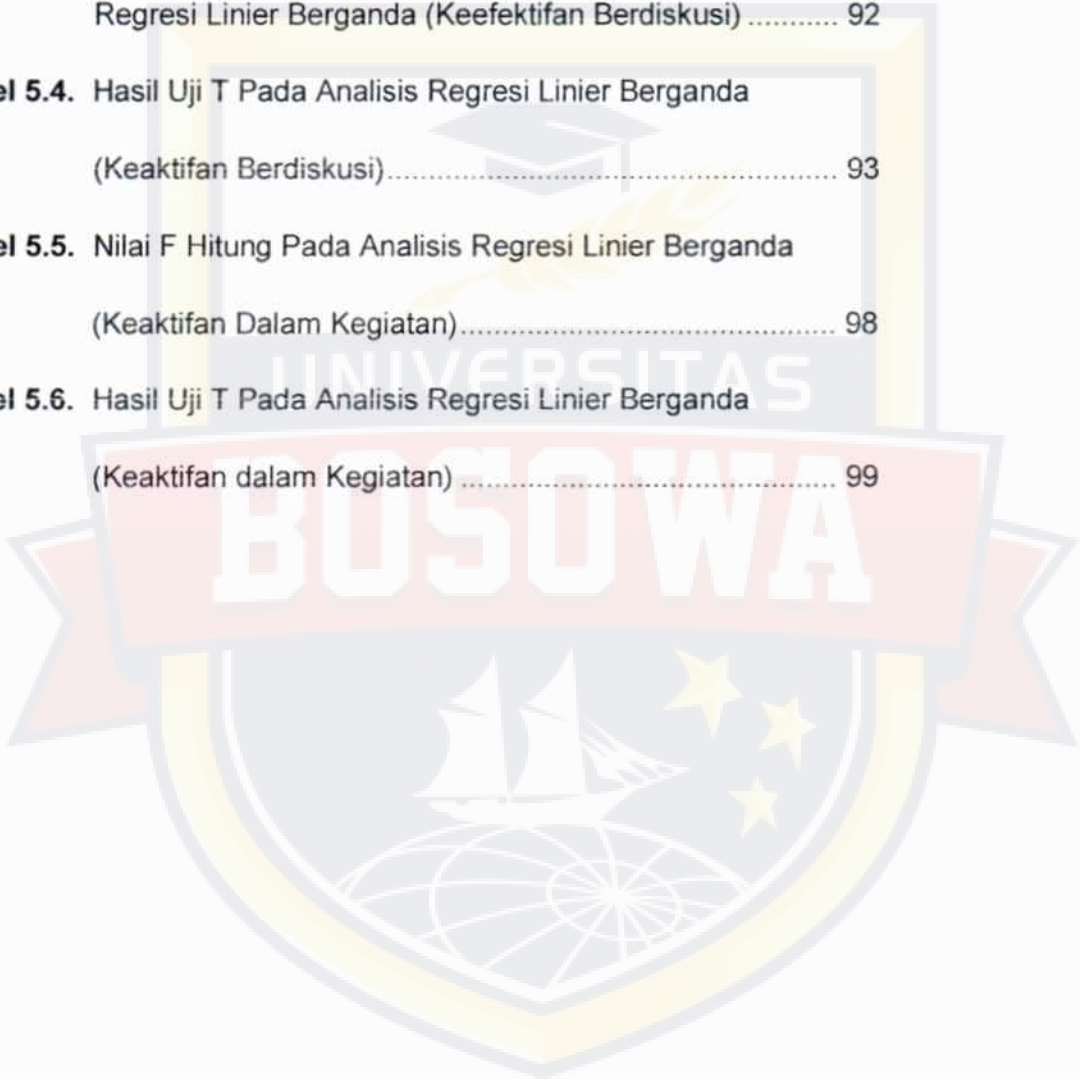
(Keaktifan Berdiskusi)..... 93

Tabel 5.5. Nilai F Hitung Pada Analisis Regresi Linier Berganda

(Keaktifan Dalam Kegiatan)..... 98

Tabel 5.6. Hasil Uji T Pada Analisis Regresi Linier Berganda

(Keaktifan dalam Kegiatan) 99



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1. Tingkat Partisipasi dan Tahapan Program..... | 23 |
| Gambar 2.2. Kerangka Pikir Penelitian..... | 45 |
| Gambar 3.1. Peta Administrasi Provinsi Sulawesi Tenggara..... | 48 |
| Gambar 3.2. Peta Administrasi Kabupaten Muna..... | 49 |
| Gambar 3.3. Peta Administrasi Kecamatan Kontukowuna | 50 |
| Gambar 3.4. Peta Lokasi Penelitian (Desa Bahutara) | 51 |
| Gambar 4.1. Sumur Gali, Salah satu Infrastruktur Yang Menjadi Prioritas pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Desa Bahutara Tahun 2013..... | 71 |
| Gambar 4.2. Suasana Rembung Warga di Aula Kantor Desa Bahutara | 75 |
| Gambar 4.3. Persiapan Beberapa Warga Sebelum Melaksanakan Pekerjaan Fisik Pembangunan Sumur Gali di Desa Bahutara | 77 |
| Gambar 4.4. Diskusi Kecil Beberapa Warga dalam Mempersiapkan Pekerjaan Fisik..... | 78 |
| Gambar 4.5. Salah Satu Aparat Desa (Kepala Desa) Melakukan Persiapan Sebelum Acara Rembung Desa..... | 83 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembangunan perdesaan mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat perdesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Secara umum pembangunan harus menerapkan prinsip-prinsip desentralisasi, bergerak dari bawah (*bottom up*), mengikutsertakan masyarakat secara aktif (*participatory*), dilaksanakan dari dan bersama masyarakat (*from and with people*) dan koordinasi antar sektor serta kelembagaan yang ada di desa. Melalui proses semacam ini maka keinginan-keinginan dan kebutuhan masyarakat desa dapat disalurkan dan diwujudkan dalam program pembangunan desa.

Penyediaan prasarana merupakan bagian terpenting dalam upaya pengembangan dan pembangunan wilayah. Tersedianya prasarana yang memadai dapat meningkatkan kegiatan sosial ekonomi (Jayadinata, 1999:31) dalam (Sutami, 2009 : 1), dan dengan kondisi sosial ekonomi yang baik masyarakat lebih memiliki kemampuan berpartisipasi dalam penyediaan prasarana dilingkungannya. Namun pada kenyataannya kemampuan pemerintah dalam menyediakan prasarana terbatas, sedang partisipasi masyarakat tidak muncul dengan sendirinya,

perlu terus-menerus didorong melalui suatu komunikasi pembangunan (Sutami :2009 :1).

Pemerintah tidak mungkin akan mampu membiayai sepenuhnya pembangunan prasarana. Dalam arti peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas sarana dan prasarana secara langsung semakin lama harus semakin dikurangi dan digantikan perannya sehingga dapat merangsang dan mengarahkan peran organisasi non pemerintah dan masyarakat dalam partisipasi pembangunan. Dalam hal ini penekanan dalam hal kemandirian (*selfhelp*), maksudnya ialah masyarakat itu yang mengelola dan mengorganisasikan sumber-sumber lokal baik yang bersifat materil, pikiran, maupun tenaga (Slamet,1994:6) dalam (Sutami 2009 :1).

Model pembangunan yang partisipatif mengutamakan pembangunan yang dilakukan dan dikelola langsung oleh masyarakat lokal. Model yang demikian itu menekankan pada upaya pengembangan kapasitas masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat (Sumodiningrat, 1999:223) dalam (Sutami 2009 :1) . Berdasarkan model pembangunan tersebut, dapat dikemukakan bahwa suatu proyek atau program dapat digolongkan ke dalam model pembangunan partisipatif apabila program tersebut dikelola sendiri oleh masyarakat yang bersangkutan, bukan oleh aparat pemerintah. Pemberian kewenangan kepada masyarakat setempat yang tidak hanya untuk menyelenggarakan proyek/program pembangunan, tetapi juga untuk mengelola proyek tersebut akan mendorong masyarakat untuk mengerahkan segala

kemampuan dan potensinya demi keberhasilan proyek / program tersebut. Pada gilirannya keberdayaan masyarakat setempat menjadi baik sebagai akibat dari meningkatnya kemampuan dan kapasitas masyarakat dalam (Sutami 2009 :1-2).

Dalam Undang-Undang no 26 Tahun 2007 pasal 65 di jelaskan bahwa penyelenggaraan penataan ruang dilakukan oleh pemerintah dengan peran serta masyarakat. Hal ini tak luput dari masyarakat desa. Pembangunan masyarakat desa mencakup seluruh kegiatan pembangunan yang berlangsung di desa yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat serta dilaksanakan secara terpadu dengan mengembangkan swadaya gotong royong. Tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berdasarkan kemampuan dan potensi Sumber Daya Alam (SDA) melalui peningkatan kualitas hidup, keterampilan dan prakarsa masyarakat. Melalui cara tersebut peningkatan dan pengembangan desa menuju desa swasembada dapat terwujud. Pembangunan desa mempunyai makna membangun masyarakat perdesaan dengan mengutamakan pada aspek kebutuhan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat lokal. Partisipasi atau peranserta masyarakat dalam pembangunan perdesaan dapat

diartikan sebagai aktualisasi dari kesediaan dan kemampuan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program atau proyek di masyarakat.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dan di hormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai kesatuan Masyarakat hukum, masyarakat desa perlu untuk selalu memikirkan bagaimana kondisi desanya dimasa yang akan datang, sehingga desa tersebut bertambah maju (RPJM Desa Bahutara 2010 :1).

Desa Bahutara merupakan salah desa yang berada di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara, jumlah penduduk Desa Bahutara pada tahun 2013 sebesar 1.750 jiwa dan, luas wilayah Desa Bahutara 81,0 Km², (Data Desa Bahutara 2013). Pada tahun 2013 Desa Bahutara tidak luput dari program pembangunan infrastruktur perdesaan yang merupakan program pembangunan yang dicanangkan pemerintah dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Adapun infrastruktur terbangun adalah pembangunan prasarana air bersih, dengan item kegiatan pembangunan sumur gali.

Karena pembangunan perdesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional maka pembangunan perdesaan adalah bagian dari usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perdesaan

dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan desa itu sendiri.

Dalam mengukur sejauh mana keberhasilan program pembangunan infrastruktur perdesaan yang dilaksanakan di Desa Bahutara bukan saja di lihat sejauh mana keberhasilan pembangunan fisik infrastruktur yang telah dibangun, melainkan jauh lebih penting yang menjadi perhatian adalah melihat sejauh mana keterlibatan masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur yang di canangkan pemerintah hal ini penting guna menghindari terjadinya kontradiktif keberhasilan antara partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan program pembangunan infrastruktur terbangun.

Penjabaran diatas menjadi landasan penulis untuk melakukan sebuah penelitian yang berlokasi di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna yaitu Desa Bahutara dalam melihat partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dengan judul yang penulis angkat yaitu *"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Infrastruktur Perdesaan (Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)"*.



B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang penulis kemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Bahutara?.
2. Bagaimana pengaruh peranserta masyarakat terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Bahutara?.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengakaji dan Menganalisis Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi partisipasi masyarakat pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Bahutara
2. Mengkaji dan menganalisis pengaruh peranserta masyarakat terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu perencanaan wilayah, khususnya pada konteks partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Menurut (Keith Davis) dalam (Suprpto 2009 :30) bentuk-bentuk partisipasi meliputi: konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa, sumbangan spontan berupa uang dan barang, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari pihak ketiga, mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat, sumbangan dalam bentuk kerja, Aksi massa, mengadakan

masyarakat, sumbangan dalam bentuk kerja, Aksi massa, mengadakan pembangunan di kalangan keluarga, membangun proyek masyarakat yang bersifat otonomi. Serta dengan pendekatan jenis partisipasi berupa Pikiran, Tenaga, Pikiran dan tenaga, Keahlian, Barang, dan Uang. Penulis ingin mengkaji pengaruh partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara.

2. Aspek Guna Laksana

Kegunaan dari segi praktis yaitu :

- a. Menjadi salah satu masukan untuk dipertimbangkan oleh pengambil kebijakan dalam pelaksanaan program pembangunan perdesaan yang pelaksanaannya melibatkan partisipasi masyarakat khususnya di Kabupaten Muna sehingga diharapkan partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan bisa lebih efektif dan berhasil.
- b. Menjadi bahan masukan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam kajian perencanaan wilayah terkait partisipasi Masyarakat dalam program pembangunan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah dengan penjabaran sebagai berikut ;

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup penelitian merupakan batasan-batasan materi yang di kaji dalam penelitian ini dalam upaya menjawab rumusan masalah. Dengan judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Infrastruktur Perdesaan (Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)" penulis ingin melihat faktor-faktor yang mempengaruhi peranserta masyarakat Desa Bahutara dalam pelaksanaan program pembangunan Infrastruktur perdesaan serta bagaimana pengaruh peranserta masyarakat Desa Bahutara dalam program pembangunan infrastruktur perdesaan.

Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan serta faktor eksternal yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada apakah memiliki pengaruh pada partisipasi masyarakat desa Bahutara dalam pelaksanaan program pembangunan infrastruktur perdesaan.

2. Ruang Lingkup Wilayah

Sedangkan yang menjadi ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini yaitu tiga dusun dalam Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian Pustaka , yang terdiri dari, Kajian teori, tinjauan penelitian terdahulu dan kerangka pikir penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Variabel Penelitian, Analisis Data dan Definisi Operasional.

BAB IV Gambaran umum Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara , yang berisi tentang Letak Geografis, Potensi Desa, Data Kependudukan, Kondisi Bangunan Tempat Tinggal, serta Kondisi prasarana yang dibangun melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan.

BAB V. Analisis dan Pembahasan, yang terdiri dari pengkajian faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat serta menganalisis pengaruh partisipasi masyarakat Desa Bahutara terhadap program pembangunan infrastruktur perdesaan.

BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta rekomendasi dan saran yang dapat disampaikan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya jika selalu meninggalkan masyarakat. Pembangunan akan dinilai berhasil jika pembangunan tersebut membawa sebuah perubahan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga proses pembangunan merupakan proses tawar-menawar antara kebutuhan masyarakat dengan keinginan pemerintah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembangunan itu sendiri.

Dalam pelaksanaan pembangunan perdesaan, pemerintah haruslah berdasarkan pada pengakuan akan peranan penting yang dimainkan oleh perdesaan sejak dahulu. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa desa mempunyai makna yang strategis bagi setiap pertumbuhan. (T.R. Battern) (Soebroto, 1988) dalam Dedi Dekme menegaskan pembangunan masyarakat desa merupakan suatu proses dimana orang-orang yang ada di masyarakat tersebut pertama-tama mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama-sama memenuhi keinginan mereka. Jadi dalam

pembangunan masyarakat desa merupakan tindakan kolektif, dalam artian material dan spiritual.

1. Pengertian Partisipasi

Pengembangan masyarakat harus selalu berupaya untuk memaksimalkan partisipasi, dengan tujuan membuat setiap orang dalam masyarakat terlibat secara aktif dalam proses-proses dan kegiatan masyarakat, serta untuk menciptakan kembali masa depan masyarakat dan individu. Dengan demikian, partisipasi merupakan suatu bagian penting dari pemberdayaan dan penumbuhan kesadaran (Ife Jim & Frank T 2008 : 285). Semakin banyak orang yang menjadi peserta aktif dan semakin lengkap partisipasinya, semakin ideal kepemilikan dan proses masyarakat serta proses-proses inklusif yang akan di wujudkan.

Berbicara tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan, orang akan menemukan rumusan pengertian yang cukup bervariasi, sejalan dengan luasnya lingkup penggunaan konsep tersebut dalam wacana pembangunan. (Mikkelsen 1999:64) dalam (Sutami 2009:28) misalnya menginventarisasi adanya enam tafsiran yang berbeda tentang partisipasi yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan;
- b. Partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan;

- c. Partisipasi adalah proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok terkait mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk menggunakan hal itu;
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan dan monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial;
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri;
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Lebih jauh partisipasi, sebagai suatu konsep dalam pengembangan masyarakat, digunakan secara umum dan luas. Partisipasi adalah sebuah konsep sentral, dan prinsip dasar dari pengembangan masyarakat karena, diantara banyak hal partisipasi terkait erat dengan gagasan Hak Asasi Manusia (HAM). Dalam pengertian ini, partisipasi adalah suatu tujuan dalam dirinya sendiri, artinya partisipasi mengaktifkan ide HAM, hak untuk berpartisipasi dalam demokrasi dan untuk memperkuat demokrasi delibaratif. Sebagai suatu proses dalam pengembangan masyarakat, partisipasi berkaitan dengan HAM. Jika HAM lebih dari sekedar pernyataan dalam deklarasi, yaitu jika partisipasi berakibat membangun secara aktif kultur HAM sehingga menjamin berjalannya proses-proses dalam pengembangan masyarakat secara

partisipatif adalah suatu kontribusi signifikan bagi pembangunan kultur HAM, suatu kebudayaan yang partisipasi warganegaranya merupakan proses yang diharapkan dan normal dalam suatu upaya pembuatan keputusan. Dalam artian ini partisipasi adalah alat dan juga tujuan, karena membentuk bagian dari dasar kultur yang membuka jalan bagi tercapainya HAM (Ife Jim & Frank T 2008 : 295).

Perdebatan mengenai cara dan tujuan telah dilakukan secara kuat dalam pustaka mengenai pembangunan dan perbedaan antara cara dan tujuan merupakan hal yang penting untuk di jelaskan. (Oakley et al 1991) dalam (Jim Ife & Frank T 2008 : 296) analisis perbandingan dalam tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1 Berbandingan Antara Partisipasi
Sebagai Cara dan Sebagai Tujuan**

| Partisipasi sebagai Cara | Partisipasi Sebagai Tujuan |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berimplikasi pada penggunaan partisipasi untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah di tetapkan sebelumnya | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berupaya memberdayakan rakyat untuk berpartisipasi dalam pembangunan mereka sendiri secara lebih berarti |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Merupakan suatu upaya pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan program atau proyek | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Berupaya untuk menjamin peningkatan peran rakyat dalam inisiatif-inisiatif pembangunan |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Penekanan pada mencapai tujuan dan tidak terlalu pada partisipasi itu sendiri | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Fokus pada peningkatan kemampuan rakyat untuk berpartisipasi bukan sekedar mencapai tujuan-tujuan proyek yang sudah di tetapkan sebelumnya |

Sambungan Tabel 2.1

| | |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Lebih umum dalam program-program pemerintah, yang pertimbangan utamanya adalah untuk menggerakkan masyarakat dan melibatkan mereka dalam meningkatkan efisiensi sistem penyampaian | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pandangan ini relatif kurang disukai oleh badan-badan pemerintah. Pada prinsipnya LSM setuju dengan pandangan ini |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi umumnya jangka pendek | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi di pandang sebagai suatu proses jangka panjang |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi sebagai cara merupakan bentuk pasif dari partisipasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Partisipasi sebagai tujuan relatif, lebih aktif dan dinamis. |

Sumber: Oakley et al 1991 dalam (Jim Ife & Frank T 2008 : 296).

(Uphoff dan Cohen 1997) dalam (Ife Jim & Frank T 2008:296) menekankan pada rakyat memiliki peran dalam pembuatan keputusan. (Pearse dan Stifel 2002) dalam (Ife Jim & Frank T 2008:296) memfokuskan pada rakyat yang biasanya tidak dilibatkan memiliki kendali terhadap sumber daya dan institusi. (Paul 2002) dalam (Jim Ife & Frank T 2008:297) berpendapat bahwa dalam partisipasi harus mencakup kemampuan rakyat untuk mempengaruhi kegiatan-kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. (Gahi 2002) dalam (Jim Ife & Frank T 2008:297) mengambil posisi keadilan sosial dan HAM yang tidak memaafkan dengan menampilkan partisipasi sebagai sebuah proses pemberdayaan yang dilakukan oleh kaum tersingkir karena adanya perbedaan kekuasaan diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

2. Arti penting partisipasi

Partisipasi sebagai salah satu elemen pembangunan merupakan proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan yang sedang berjalan. Dengan demikian partisipasi mempunyai posisi yang penting dalam pembangunan. Sumodingrat menambahkan, bahwa prasyarat yang harus terdapat dalam proses pembangunan berkelanjutan adalah dengan mengikutsertakan semua anggota masyarakat/rakyat dalam setiap tahap pembangunan (Sumodingrat, 1988) 2011 dalam (Nawa Murtiyanto).

(Conyers 1991) dalam (Nawa Murtiyanto) 2011 memberikan tiga alasan utama sangat pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, yaitu :

1. Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan dan proyek akan gagal,
2. Masyarakat mempercayai program pembangunan jika dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena masyarakat lebih mengetahui seluk beluk proyek dan merasa memiliki proyek tersebut,
3. Partisipasi merupakan hak demokrasi masyarakat dalam keterlibatannya di pembangunan.

Sedangkan (Moeljarto 1987) dalam (Nawa Murtiyanto) 2011 memberikan penjelasan tentang arti pentingnya partisipasi sebagai berikut

:Rakyat adalah fokus sentral dan tujuan akhir pembangunan, partisipasi merupakan akibat logis dari dalil tersebut

- a. Partisipasi menimbulkan rasa harga diri dan kemampuan pribadi untuk dapat turut serta dalam keputusan penting yang menyangkut masyarakat
- b. Partisipasi menciptakan suatu lingkaran umpan balik arus informasi tentang sikap, aspirasi, kebutuhan dan kondisi daerah, yang tanpa keberadaannya tidak akan terungkap. Arus informasi ini tidak dapat dihindari untuk berhasilnya pembangunan
- c. Pembangunan dilaksanakan lebih baik dengan memulai dari di mana rakyat berada dan dari apa yang mereka miliki
- d. Partisipasi memperluas kawasan penerimaan proyek pembangunan
- e. Ia akan memperluas jangkauan pelayanan pemerintah kepada seluruh masyarakat Partisipasi menopang pembangunan
- f. Partisipasi menyediakan lingkungan yang kondusif baik bagi artikulasi potensi manusia maupun pertumbuhan manusia
- g. Partisipasi merupakan cara efektif membangun kemampuan masyarakat untuk pengelolaan program pembangunan, guna memenuhi kebutuhan khas daerah
- h. Partisipasi dipandang sebagai cerminan hak-hak demokratis individu untuk dilibatkan dalam pembangunan mereka sendiri.

3. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dari sudut pandang pemerintah adalah melakukan sesuatu dengan biaya semurah mungkin, sehingga sumber dana yang terbatas dapat dipakai untuk kepentingan sebanyak mungkin. Alasan-alasan efektifitas dan efisiensi dengan adanya partisipasi masyarakat yang nyata dapat disimpulkan sebagai berikut (Rukmana, 1993:214) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009: 32)

- a. Partisipasi masyarakat memberikan kontribusi pada upaya pemanfaatan sebaik baiknya sumber dana yang terbatas;
- b. Partisipasi masyarakat membuka kemungkinan keputusan yang diambil didasarkan kebutuhan, prioritas dan kemampuan masyarakat. Hal ini akan dapat menghasilkan rancangan rencana, program dan kebijaksanaan yang lebih realistis. Selain itu memperbesar kemungkinan masyarakat bersedia dan mampu menyumbang sumber daya mereka seperti uang dan tenaga;
- c. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu komponen yang harus diikutsertakan dalam aktifitas pembangunan. Peranserta masyarakat menjamin penerimaan dan apresiasi yang lebih besar terhadap segala sesuatu yang dibangun. Hal ini akan merangsang pemeliharaan yang baik dan bahkan menimbulkan kebanggaan.

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan prasarana adalah proses dimana orang sebagai konsumen sekaligus produsen dari pelayanan prasarana dan sebagai warga masyarakat mempengaruhi

kualitas dan kelancaran prasarana yang tersedia untuk mereka. Partisipasi lebih merupakan proses bukan produk, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Partisipasi dapat dilakukan pihak lain dan pentingnya unsur kesediaan masyarakat (Schubeler, 1996:32) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009: 33)

Menurut (Conyers 1991:154-155) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009: 33), ada beberapa tujuan pelibatan masyarakat dalam pembangunan yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi dan kebutuhan masyarakat, serta sikap masyarakat terhadap pembangunan. Tanpa informasi tersebut, program-program dan proyek-proyek pembangunan akan gagal;
- b. Masyarakat akan lebih mempercayai program atau proyek pembangunan jika mereka dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut;
- c. Merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan yang menjadikan mereka objek pembangunan. Dengan melibatkan mereka dalam pembangunan, berarti mereka bukan hanya sebagai objek pembangunan, tetapi juga sebagai subjek pembangunan.

Sedangkan menurut (Henry Sanoff 2000:9) dalam (Ibrahim Suratinajo 2009: 33) tujuan dari partisipasi/ pelibatan masyarakat dalam pembangunan adalah:

- a. Untuk melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan sebagai hasilnya akan meningkatkan kepercayaan mereka kepada organisasi tertentu, hingga pada akhirnya akan menerima segala keputusan dan rencana serta akan menjalankannya dengan penuh tanggung jawab;
- b. Untuk memberikan kesempatan pada masyarakat dalam menyampaikan suara/aspirasinya dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dengan tujuan supaya rencana, keputusan dan pelaksanaan yang dijalankan dapat diterima dengan baik;
- c. Untuk meningkatkan rasa memiliki dalam masyarakat dengan mengumpulkan orang-orang yang akan saling membagi ide/tujuan yang sama.

4. Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut (Keith Davis) dalam (Suprpto 2009 :30) bentuk-bentuk partisipasi meliputi:

- a. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa;
- b. Sumbangan spontan berupa uang dan barang;
- c. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari pihak ketiga;

- d. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat;
- e. Sumbangan dalam bentuk kerja;
- f. Aksi massa;
- g. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga;
- h. Membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom.

Adapun jenis-jenis partisipasinya meliputi: (a) Pikiran; (b) Tenaga; (c) Pikiran dan tenaga; (d) Keahlian; (e) Barang; dan (f) Uang. Dari jenis-jenis partisipasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pikiran: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b. Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- c. Pikiran dan Tenaga: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Biasanya konteks partisipasi tersebut berada pada suatu lembaga atau partai.

- d. Keahlian: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- e. Barang: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Uang: merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang pada kalangan atas.

5. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengukur skala partisipasi masyarakat dapat diketahui dari kriteria penilaian tingkat partisipasi untuk setiap individu (anggota kelompok) yang diberikan oleh (Chapin) dalam (Ibrahim Surotinoyo 2009: 36) sebagai berikut:

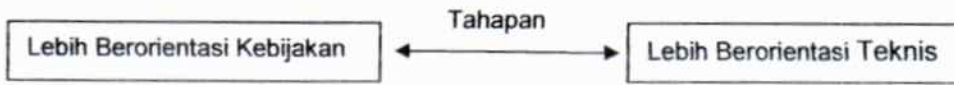
- a. Keanggotaan dalam organisasi atau lembaga tersebut;
- b. Frekuensi kehadiran (attendance) dalam pertemuan-pertemuan yang diadakan;
- c. Sumbangan/iuran yang diberikan;
- d. Keanggotaan dalam kepengurusan;
- e. Kegiatan yang diikuti dalam tahap program yang direncanakan;
- f. Keaktifan dalam diskusi pada setiap pertemuan yang diadakan.

Menurut (Nabeel Hamdi dan Reinhard Goethert 1997:66) dalam (Ibrahim Surotinojo 2009: 36), sebagai bantuan untuk menguji alat dan teknik, tahapan dan program dihubungkan dalam matriks pada ketelitian tingkat partisipasi. Tingkatan partisipasi digambarkan dengan alat yang disebut Matriks, mulai dari tingkat tidak berperan serta sampai dengan tingkat pengendalian penuh oleh masyarakat digambarkan oleh sumbu tegak, sedangkan tahapan kegiatan mulai dari tahap inisiatif warga hingga tahap pemeliharaan digambarkan dengan sumbu datar. Matriks tersebut mengasumsikan 3 alasan yang mendasar, yaitu:

- a. Partisipasi masyarakat bukan merupakan hasil akhir dalam dirinya sendiri, tetapi lebih sebagai alat untuk mengarahkan terhadap pembangunan masyarakat. Jadi, partisipasi masyarakat pada hakekatnya akan condong terhadap hasil yang lebih nyata.
- b. Kepentingan kota dan masyarakat adalah sama-sama legitimasi dan saling memperkuat satu sama lain;
- c. Ketepatan teknik beragam menurut tingkat partisipasi yang diinginkan atau dicapai dikaitkan kepada tahapan proyek.

Dalam matriks berikut akan digambarkan hubungan antara kelima tingkatan partisipasi menurut derajat keterlibatan masyarakat dengan kelima tahapan proyek dan program seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1. Tingkatan Partisipasi dan Tahapan Program



Kerangka tentang Partisipasi dan Tahapan Proyek

| Tingkat Partisipasi | Tahapan Proyek dan Program | | | | |
|--|----------------------------|---------|-----------|-------------|--------------|
| | Inisiatif | Rencana | Rancangan | Pelaksanaan | Pemeliharaan |
| 1. Tidak Ada (none) | | | | | |
| 2. Tidak Langsung (Indirect) | | | | | |
| 3. Konsultatif (Consultative) | | | | | |
| 4. Pengendalian Terbagi (shared Control) | | | | | |
| 5. Pengendalian Penuh (full control) | | | | | |

Lebih cepat, sederhana dan makin bertambah

Tingkatan

Lebih lambat, rumit, makin kompleks dengan

Sumber : Nabeel Hamdi dan Reinhard Goethert, *Action Planning for Cities. A Guide community practice*, John Wiley & Son, 1997 hal.66. dalam Ibrahim Surotinojo (2009: 36)

Tingkatan partisipasi dalam diagram di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Tidak Ada (*none*): outsider adalah semata-mata bertanggung jawab pada semua pihak, dengan tanpa keterlibatan masyarakat;
- b. Tidak langsung (*indirect*): adalah sama dengan tidak ada partisipasi tetapi informasi merupakan sesuatu yang spesifik. Ada dua faktor yang dibutuhkan untuk keberhasilan partisipasi tidak langsung ini, yaitu :

ketersediaan data yang dapat dipercaya dan memadai serta keahlian dalam mengumpulkan dan mengolah data;

- c. Konsultatif (*consultative*): para outsider mendasarkan atas informasi dengan tidak langsung diperoleh dari masyarakat. Peran mereka secara prinsip untuk menghimpun informasi dan menentukan tindakan yang sesuai menurut mereka. Disini ada beberapa bentuk konsultasi, dari informasi yang dihimpun sampai pengambilan keputusan, dari konsultasi kelompok besar sampai survei individu dan wawancara. Pada tingkatan ini masyarakat berperan sebagai kelompok kepentingan tetapi sedikit dipertimbangkan sebagai *stakeholders*;
- d. Terbagi (*shared*): pada tahapan ini masyarakat dan outsider berinteraksi sejauh mungkin secara bersamaan. Pengambilan keputusan terbagi memerlukan kelompok yang relatif kecil untuk mencapai hasil yang efektif. Pembahasan-pembahasan perlu untuk memasukkan kelompok-kelompok inti dari para pelaku (*stakeholders*) yang mewakili bermacam-macam kepentingan tetap didalam masyarakat;
- e. Pengendalian penuh (*full control*): masyarakat mendominasi dan outsider sebagai praktisi adalah sumber daya (*resource*). Para outsider yang melakukan pengamatan atau memberikan sesuatu secara teknis membantu ketika diperlukan. Secara kepemilikan, hal ini terbagi partisipasinya, tapi lebih utuh pemberdayaan masyarakatnya.

Pemberdayaan adalah salah satu tujuan dari partisipasi masyarakat, dan tingkat ini mewakili impian dan praktik.

Pelibatan atau partisipasi masyarakat menurut (Suparjan dan Hempri Suyatno 2003:59) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009:38), hendaknya dilakukan dalam setiap proses/tahapan pembangunan, yaitu; dalam tahap identifikasi permasalahan, proses perencanaan, pelaksanaan proyek pembangunan, evaluasi, mitigasi dan dalam tahap monitoring.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam masyarakat (internal), yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi, maupun faktor dari luar masyarakat (eksternal) yaitu peran aparat dan lembaga formal yang ada. Kemampuan masyarakat akan berkaitan dengan stratifikasi sosial dalam masyarakat. Menurut (Max Weber dan Zanden 1988) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009: 39), mengemukakan pandangan multidimensional tentang stratifikasi masyarakat yang mengidentifikasi adanya 3 komponen di dalamnya, yaitu kelas (ekonomi), status dan kekuasaan.

Kelas (ekonomi) akan membedakan kelompok masyarakat satu dengan yang lain apabila ditinjau dari tingkat pendapatan dan kekayaan. Status bergantung pada keberadaan bagaimana seseorang dilihat atau dinilai. Sedangkan kekuasaan menurut (Thio 1989) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009: 39) adalah kemampuan seseorang untuk meminta orang lain melakukan sesuatu yang tidak dapat dikerjakan olehnya. Biasanya

yang lebih banyak kekayaannya, maka akan lebih besar kekuasaan yang dimilikinya. Stratifikasi masyarakat tersebut akan menyebabkan terbentuknya kelas-kelas sosial dalam masyarakat yang akan mempengaruhi perilaku tolong menolong yang menjadi jiwa partisipasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Faktor internal Untuk faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan (Slamet, 1994:97) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009: 39). Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi (Slamet, 1994:137-143) dalam (Ibrahim Suratinojo2009: 39).
- Jenis Kelamin. Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat, yang membedakan kedudukan dan derajat antara pria dan wanita. Perbedaan kedudukan dan derajat ini, akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria

dan wanita. (Menurut Soedarno dkk 1992) dalam (Ibrahim Surotinojo 2009:40), mengatakan bahwa di dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki sejumlah hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak ikut dalam berpartisipasi.

- **Usia.** Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda, yang berbeda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan (Soedarno dkk, 1992) dalam (Ibrahim Suratinjo 2009: 40) Dalam hal ini, golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dan dalam hal menetapkan keputusan.
- **Tingkat Pengetahuan.** Demikian halnya dengan tingkat pengetahuan. (Litwin 1986) dalam (Ibrahim Suratinjo 2009:40) mengatakan bahwa, salah satu karakteristik partisipan dalam pembangunan partisipatif adalah tingkat pengetahuan masyarakat tentang usaha-usaha partisipasi yang diberikan masyarakat dalam pembangunan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang

pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan.

- **Tingkat Pendapatan.** Tingkat penghasilan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. (Barros 1993) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009:40), menyatakan bahwa, banyak hal tampak bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk termiskin melakukan kebanyakan pekerjaan dan tidak berkontribusi uang, sementara buruh yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.
- **Mata Pencaharian.** Mata pencaharian ini akan berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan karena pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya. (Budiharjo 1991) dalam (Ibrahim Suratinojo 2009:41) menyatakan bahwa banyak warga yang telah disibukkan oleh kegiatan sehari-hari, kurang tertarik untuk mengikuti pertemuan, diskusi atau seminar.

Menurut (Plumer) dalam (Ibrahim Suratinojo2009:41), beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah :

- Pengetahuan dan keahlian. Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dari masyarakat tersebut. Hal ini membuat masyarakat memahami ataupun tidak terhadap tahap-tahap dan bentuk dari partisipasi yang ada;
- Pekerjaan masyarakat. Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang mendasar pada masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi;
- Tingkat pendidikan dan buta huruf. Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada. Tingkat buta huruf pada masyarakat akan mempengaruhi dalam partisipasi;
- Jenis kelamin. Sudah sangat diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan;
- Kepercayaan terhadap budaya tertentu. Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dari segi agama dan budaya

akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep-konsep yang ada.

Menurut (Sastropoetro 1985:20) dalam (Ibrahim Surotinojo 2009: 41), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah pendidikan, kemampuan membaca dan menulis, kemiskinan, kedudukan sosial dan percaya terhadap diri sendiri, penginterpretasian yang dangkal terhadap agama, kecenderungan untuk menyalahartikan motivasi, tujuan dan kepentingan organisasi penduduk yang biasanya mengarah kepada timbulnya persepsi yang salah terhadap keinginan dan motivasi serta organisasi penduduk seperti halnya terjadi di beberapa negara dan tidak terdapatnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai program pembangunan.

b. Faktor-faktor Eksternal

Menurut (Sunarti dalam jurnal Tata Loka, 2003:9) dalam (Yoni Yulianti 2012:10), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Pengaruh bertitik tolak kepada bagaimana kewenangan atau kekuatan pengaruh petaruh tersebut, pentingnya bertitik tolak pada permasalahan, kebutuhan dan kepentingan

petaruh yang menjadi prioritas dalam program. Adapun untuk menganalisis hal tersebut, maka perlu :

1. Menggambarkan daftar petaruh,
2. Melakukan penilaian terhadap kepentingan tiap petaruh kepada kesuksesan program dan kewenangan petaruh,
3. Mengidentifikasi resiko-resiko dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi desain program dan kesuksesan program.

B. Teori Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan merupakan konsep normatif yang mengisyaratkan pilihan-pilihan tujuan untuk mencapai apa yang disebut sebagai realisasi potensi manusia. Pembangunan tidak sama maknanya dengan modernisasi, jika kita memahami secara jelas mengenai makna sesungguhnya dari hakikat pembangunan itu sendiri.

(Kartasamita 1996) dalam (Didogiya's) mengatakan pembangunan adalah usaha meningkatkan harkat martabat masyarakat yang dalam kondisinya tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Membangun masyarakat berarti memampukan atau memandirikan mereka. Dimulainya proses pembangunan dengan berpijak pada pembangunan masyarakat, diharapkan akan dapat memacu partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri.

Menurut (Tjokrowinoto 1997) dalam (Didogiya's), batasan pembangunan yang nampaknya bebas dari kaitan tata nilai tersebut dalam realitasnya menimbulkan interpretasi-interpretasi yang seringkali

secara diametrik bertentangan satu sama lain sehingga mudah menimbulkan kesan bahwa realitas pembangunan pada hakikatnya merupakan self project reality. Sumber perbedaan pendapat ini pun bermacam-macam, mulai dari perbedaan dalam perspektif epistemologik-ontologik pada tingkat filsafat, sampai pada perbedaan penilaian atas definisi pembangunan sebagaimana diwujudkan pembangunan itu sendiri dalam konteks empirik.

(Budiman 1995) dalam (Didogiya's) membagi teori pembangunan ke dalam tiga kategori besar yaitu teori modernisasi, dependensi dan paska dependensi. Teori modernisasi menekankan pada faktor manusia dan budayanya yang dinilai sebagai elemen fundamental dalam proses pembangunan. Kategori ini dipelopori orang-orang seperti :

- a. Harrod-Domar dengan konsep tabungan dan investasi (*saving and invest at ion*),
- b. Weber dengan tesis etika protestan dan semangat kapitalisme (*the protestant ethic and the spirit of capitalism*),
- c. McClelland dengan konsep kebutuhan berprestasi (*need for achievement, n-ach*),
- d. Rostow dengan lima tahap pertumbuhan ekonomi (*the five stage of economic growth*),
- e. Inkeles dan Smith dengan konsep manusia modern, serta
- f. Hoselitz dengan konsep faktor-faktor non-ekonominya.

Secara teknis, kabupaten dan kota mempunyai level yang sama dalam pemerintahan. baik kota maupun kabupaten, secara tipikal harus menangani enam sektor perkotaan yang saling berhubungan, yaitu pertanahan, lingkungan, infrastruktur, perumahan, fasilitas sosial dan pembangunan ekonomi, (Nurmandi) dalam Sutami 2009:16).

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, yang didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi-instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Kodoatie), dalam (Sutami 2009:17). Apabila fasilitas infrastruktur sudah dibangun lebih dahulu sebelum benar-benar dibutuhkan, dan perluasan serta penyambungan pelayanan umum sudah terjamin sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, maka pola perkembangan masyarakat dapat dikendalikan secara efektif (Catanese), dalam Sutami 2009 : 17.

Infrastruktur atau prasarana dan sarana diartikan sebagai fasilitas fisik suatu kota atau negara yang disebut pekerjaan umum (Grigg) dalam (Suripin), dalam (Sutami 2009:17). Menurut UU No.4 th 1992 tentang Perumahan dan Permukiman, prasarana diartikan sebagai kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah (*spatial space*) sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sedangkan komponen-komponennya adalah: jalan, air bersih,

pembuangan sampah, drainase, sanitasi, listrik dan telepon. Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, ekonomi dan budaya.

Infrastruktur adalah aset fisik yang dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting. Infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung dan fasilitas publik yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi (Kodoatie), dalam (Sutami 2009:17). Sektor infrastruktur mencakup air bersih, jalan/jembatan, fasilitas komunikasi serta fasilitas sanitasi dan sampah. (Nurman) dalam (Sutami 2009 :17).

Pengelolaan sistem infrastruktur yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan meliputi beberapa dimensi yang harus diintegrasikan ke semua aspek pembangunannya, salah satunya *political sustainability*; *link birokrasi* (pemerintah) dan masyarakat. Para pemimpin formal dan informal untuk suatu sector tertentu dalam masyarakat local harus mampu menjalin komunikasi dengan struktur-struktur politik dan birokrasi (Kodoatie), Dalam (Sutami 2009:18).

C. Program pembangunan Infrastruktur Perdesaan

Dalam rangka mendukung upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah perdesaan, Kementerian Pekerjaan Umum melalui Direktorat Jenderal Cipta Karya telah melaksanakan berbagai program, salah satunya adalah Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PP!P)



yang telah dimulai sejak tahun 2007 hingga saat ini. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan atau yang lebih dikenal sebagai PPIP bertujuan menciptakan dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa, baik secara individu maupun kelompok sehingga mampu memecahkan berbagai permasalahan terkait kemiskinan dan ketertinggalan yang ada di desanya.

PPIP merupakan program berbasis pemberdayaan masyarakat di bawah payung PNPM Mandiri, yang komponen kegiatannya meliputi fasilitas dan mobilisasi masyarakat sehingga mampu melakukan identifikasi permasalahan ketersediaan dan akses ke infrastruktur dasar, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur dasar.

Dalam pelaksanaan, PPIP terus berupaya meningkatkan kapasitas dan peran masyarakat dan pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dalam pelaksanaan program. Hal-hal tersebut dilakukan melalui :

- a. Peningkatan kepedulian dan kesadaran mengenai pentingnya ketersediaan dan akses terhadap infrastruktur desa di semua tingkatan pelaku.
- b. Peningkatan partisipasi masyarakat secara aktif dalam pelaksanaan program khususnya peranserta perempuan dan masyarakat kelompok miskin, terutama dalam proses pengambilan keputusan.

- c. Peningkatan kapasitas penyelenggara melalui pelatihan yang terintegrasi dalam sistem penyelenggaraan program.
- d. Peningkatan kualitas kerja, melalui pemantauan kinerja yang akan dilakukan secara berjenjang dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten sampai ke tingkat desa.
- e. Penilaian kinerja yang dikaitkan dengan sistem, penghargaan, dan sanksi bagi penyelenggaraan program, dari tingkat provinsi, kabupaten dan tingkat desa, dan
- f. Penguatan mekanisme serta pelaksanaan pengaduan masyarakat.

Dengan upaya tersebut, diharapkan dapat mendorong keterlibatan masyarakat secara optimal dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari pengorganisasian masyarakat, penyusunan rencana program, penentuan jenis kegiatan pembangunan infrastruktur perdesaan, serta rencana pengelolaannya. Disamping itu dengan peningkatan kapasitas pemangku kepentingan (*stakeholde*) lainnya maka diharapkan terjadi percepatan proses kemandirian masyarakat dan terwujudnya sinergi berbagai pelaku pembangunan dalam rangka penanggulangan kemiskinan di perdesaan (Pedoman PPIP Tahun 2013). Maksud dari PPIP adalah sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan memperkuat implementasi tata kelola pemerintahan yang baik, serta dengan tujuan, untuk mewujudkan peningkatan akses masyarakat miskin, hampir miskin, dan kaum perempuan, termasuk kaum minoritas ke pelayanan infrastruktur dasar perdesaan dengan berbasis pada pendekatan pemberdayaan masyarakat

dan peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan Komponen program diantaranya, penguatan kapasitas perencanaan, peningkatan layanan dan penyediaan infrastruktur perdesaan, serta peningkatan kapasitas pelaksanaan dan pengendalian program.

Penyelenggaraan PPIP dilaksanakan melalui serangkaian tahapan kegiatan yang saling terkait. Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan di tingkat desa secara umum adalah :

1. **Tahapan penyiapan dan mobilisasi masyarakat**, terdiri atas kegiatan :
 - a. Rembug penyiapan warga
 - b. Sosialisasi desa dan penjelasan fakta intergritas
 - c. Musyawarah desa I (pembentukan OMS, KPP serta pemilihan KD) dan penandatanganan fakta integritas
2. **Tahapan perencanaan partisipatif**, terdiri atas kegiatan terdiri atas kegiatan :
 - a. Survey kampung sendiri
 - b. Identifikasi permasalahan dan pemetaan kemiskinan
 - c. Musyawarah desa II (perumusan prioritas masalah, perumusan RKM serta pemilihan jenis infrastruktur yang akan dibangun, termasuk penentuan besaran upah yang disepakati)
 - d. Penyusunan UPD bagi desa yang belum mempunyai RPJM desa atau PJM pronangkis sebagai embrio dari RPJM desa serta penyusunan usulan RKM

- e. Verifikasi RKM
- f. Finalisasi RKM
- g. Penyusunan rencana teknis dan RAB

3. Tahap pelaksanaan fisik terdiri atas kegiatan :

- a. Musyawarah desa III (rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur)
- b. Penandatanganan kontrak
- c. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur
- d. Pengawasan pelaksanaan pembangunan infrastruktur
- e. Informasi pelaksanaan/pelaporan kegiatan
- f. Rambung warga pelaksanaan

4. Tahap pasca pelaksanaan fisik terdiri atas kegiatan :

- a. Musyawarah desa IV (laporan pertanggungjawaban OMS tentang hasil pelaksanaan kegiatan)
- b. Serah terima infrastruktur terbangun
- c. Operasi dan pemeliharaan

D. Penelitian Terdahulu

Adapun Penelitian terdahulu terkait dengan judul partisipasi masyarakat dalam program pembangunan perdesaan sebagai berikut ; Sutami dengan judul penelitian "Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara". Hasil Penelitiannya menjelaskan bahwa, partisipasi masyarakat pada

pembangunan prasarana lingkungan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara, menunjukkan bahwa keaktifan masyarakat untuk berpartisipasi cukup besar, hal ini terlihat dari keikutsertaan masyarakat dan pemberian bentuk partisipasi yang semakin meningkat dalam setiap tahapan pembangunan prasarana lingkungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan. Namun keikutsertaan masyarakat ini masih didominasi oleh kondisi sosial ekonomi tertentu. Berdasarkan pengujian bentuk partisipasi masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi diketahui bahwa,

- a. Pada tahap perencanaan, bentuk partisipasi dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan;
- b. Pada tahap pelaksanaan, bentuk partisipasi dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan ;
- c. Pada tahap pengawasan, bentuk partisipasi dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.

Dalam penelitian lain Muh Arief Setiawan dengan judul Penelitian "Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Indragili Hulu". Dengan hasil Penelitiannya yaitu teridentifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Berdasarkan perhitungan melalui *cross tab* di peroleh kesimpulan bahwa karakteristik masyarakat memiliki keterkaitan dengan bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan dalam setiap tahapan kegiatan. Namun jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan jenis pekerjaan saja yang memiliki

keterkaitan dengan partisipasi masyarakat di Desa Kurubung Jaya. Pada tahap perencanaan, bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan diantaranya menghadiri pertemuan, keaktifan warga dan memberikan usulan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat konsiliasi yang di pengaruhi tingkat pendidikan, umur dan jenis pekerjaan. Pada tahap pelaksanaan berntuk partisipasi yang masyarakat lakukan antara lain keterlibatan dalam pekerjaan fisik dan bentuk sumbangan yang diberikan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat disimulasi yang dipengaruhi oleh jenis pekerjaan. Pada tahap pemeliharaan, bentuk partisipasi yang masyarakat lakukan diantaranya keterlibatan dalam pemeliharaan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada tingkat pemberdayaan yang di pengaruhi umur dan jenis pekerjaan.

Dalam Penelitian lain, Faisal Nur, Sitti Bulkis dan Hamka Naping dengan judul Penelitian "Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus : Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba)". Hasil penelitian mereka dengan menggunakan Pendekatan kualitatif yang menggunakan unit analisis informan dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan studi dokumen. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Pelaksanaan program alokasi dana desa didasarkan pada prinsip partisipasi masyarakat mulai dari tahap persiapan yang meliputi sosialisasi, musyawarah desa serta perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa : pertama, bentuk partisipasi masyarakat pada tahap persiapan berupa kehadiran dan sumbangan ide atau pemikiran, pada tahap pelaksanaan bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga, dana dan material, pada tahap pemeliharaan bentuk partisipasi masyarakat berupa tenaga. Kedua, aspek-aspek yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat yaitu jumlah keluarga sejahtera, jenis pekerjaan. Sementara tingkat pendidikan hanya berpengaruh pada tahap perencanaan, sementara homogenitas masyarakat desa tidak memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi masyarakat.

Yang membedakan penelitian terdahulu dengan Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu berangkat dari dugaan adanya kontradiktif antara keberhasilan partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara dengan Program Pembangunan Infrastruktur Terbangun akibat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal yang muncul dari masyarakat itu sendiri dan faktor eksternal yang muncul dari peran aparat dan lembaga formal yang terkait dengan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif survei peneliti melakukan analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang terbangun dalam penelitian ini yaitu dari dugaan peneliti terkait Adanya kontradiktif antara keberhasilan partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara dengan Program Pembangunan Infrastruktur Terbangun akibat di pengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal yang muncul dari masyarakat itu sendiri dan faktor internal yang muncul dari peran aparat dan lembaga formal yang terkait dengan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan. Dengan menggunakan teori *participation planning* dimana dalam teori ini menjelaskan bahwa Faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan Secara teoritis, terdapat hubungan antara ciri-ciri individu dengan tingkat partisipasi, seperti usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, lamanya menjadi anggota masyarakat, besarnya pendapatan, keterlibatan dalam kegiatan pembangunan akan sangat berpengaruh pada partisipasi.

Dari faktor internal diatas maka hipotesis yang terbangun yaitu;

1. Usia. Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat pembedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan

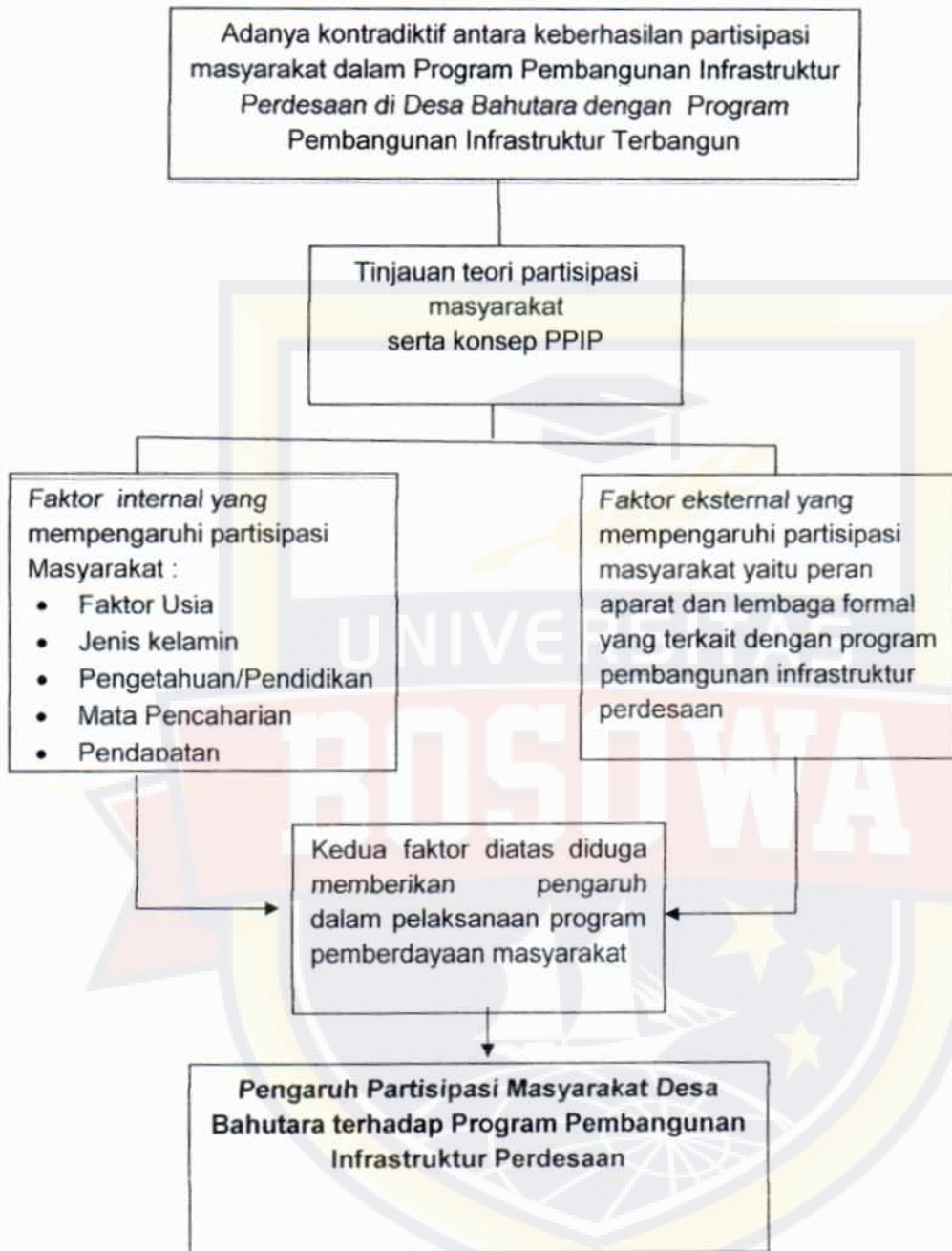
tua dan golongan muda, yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu, misalnya menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, Usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Dalam hal ini di duga golongan tua yang dianggap lebih berpengalaman atau senior, akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

2. Jenis Kelamin. Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda Dengan demikian maka diduga kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.
3. Tingkat Pendidikan. Diduga Semakin tinggi latar belakang pendidikan masyarakat maka tentunya semakin tinggi pula tingkat kesadaran masyarakat akan partisipasi dalam pembangunan.
4. Mata Pencarian. Diduga mata pencarian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan maupun terlibat dalam pelaksanaan teknis dilapangan.
5. Tingkat Pendapatan. Diduga bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran tunai dan jarang melakukan kerja fisik sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan akan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai

pengaruh terhadap program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program. Pengaruh bertitik tolak kepada bagaimana kewenangan atau kekuatan pengaruh petaruh tersebut, pentingnya bertitik tolak pada permasalahan, kebutuhan dan kepentingan petaruh yang menjadi prioritas dalam program. Adapun untuk menganalisis hal tersebut, maka perlu :

1. Menggambarkan daftar petaruh,
2. Melakukan penilaian terhadap kepentingan tiap petaruh kepada kesuksesan program dan kewenangan petaruh,
3. Mengidentifikasi resiko-resiko dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi desain program dan kesuksesan program.



Gambar 2.2.
Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

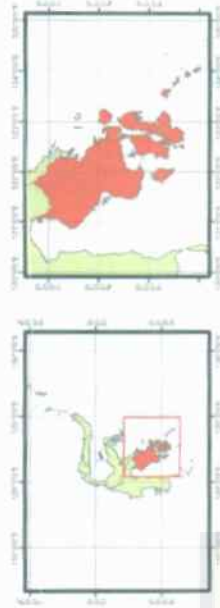
Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dimana metode kuantitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik (Sugiyono, 2014 :11). Penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Masyarakat Pada Program Infrastruktur Perdesaan (Studi Kasus Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara)" berdasarkan jenisnya maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survei, dimana penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis maupun psikologi (Sugiyono, 2014 :12).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berlokasi di Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna, yang merupakan desa yang menjadi sasaran pembangunan infrastruktur perdesaan berbasis partisipasi masyarakat. Waktu Penelitian Bulan Agustus– Oktober 2014. Untuk

PETA ADMINISTRASI KABUPATEN MUNA

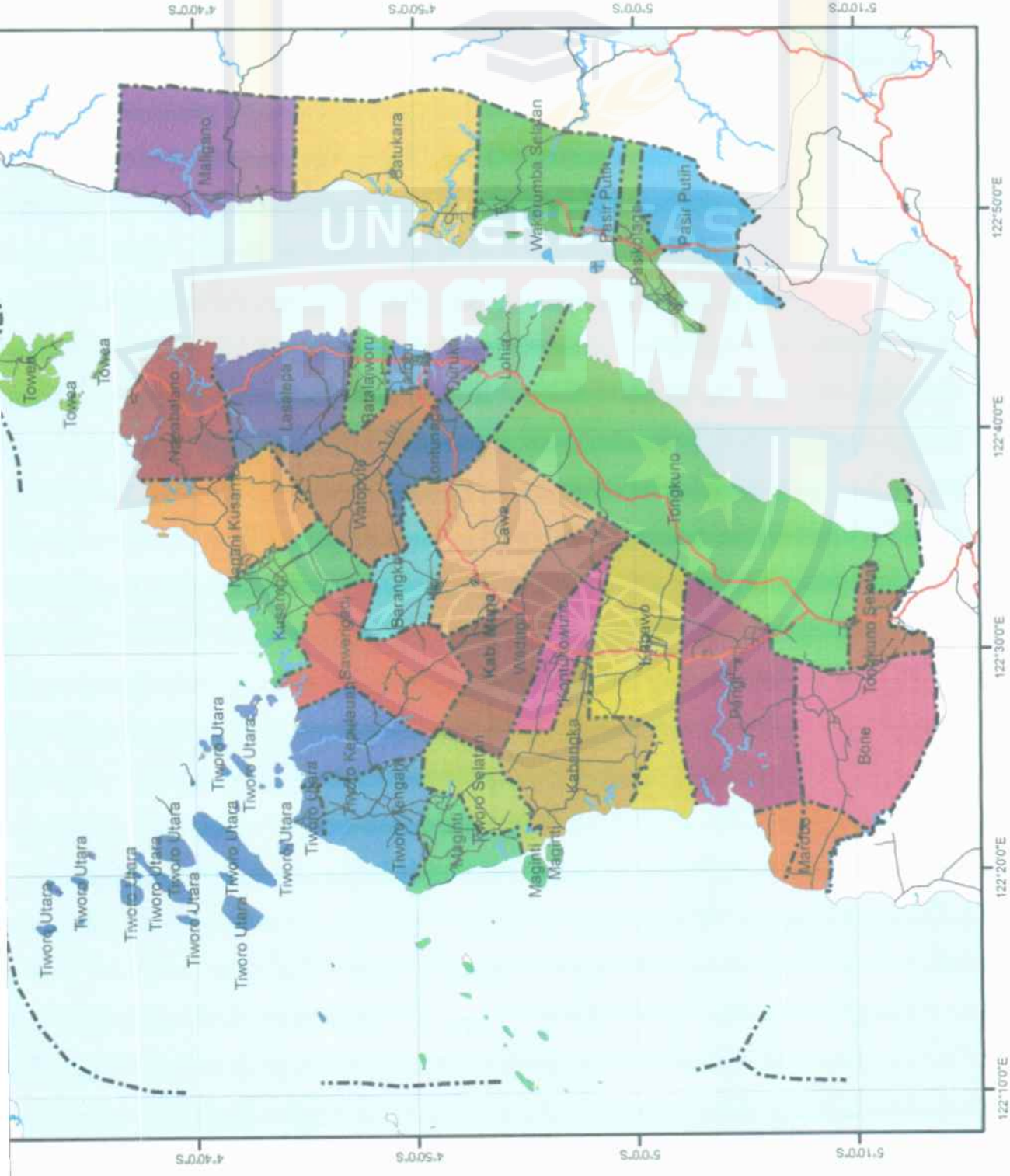
1:500,000



Proyeksi Universal Transverser Mercator (Zona 51S)
 System Grid Geografis dan UTM
 Datum WGS 1984



- Keterangan :**
- Batas Administrasi :
 - - - Batas Kabupaten
 - - - - Batas Kecamatan
 - Perhubungan
 - Jalan Nasional
 - Jalan Kabupaten
 - Jalan Desa
 - Jalan Lainnya
- Peraliran :**
- Sungai
 - Laut
- Kecamatan :**
- | | |
|-------------|---------|
| Barangka | Luwusa |
| Batuakara | Makindu |
| Batuwaja | Makulu |
| Bone | Makulu |
| Dunda | Makulu |
| Kabangka | Makulu |
| Kabulu | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |
| Kulakumbana | Makulu |



Mahasiswa / NIM :
 MUH NURUL YUSUF
 MPW 4512015

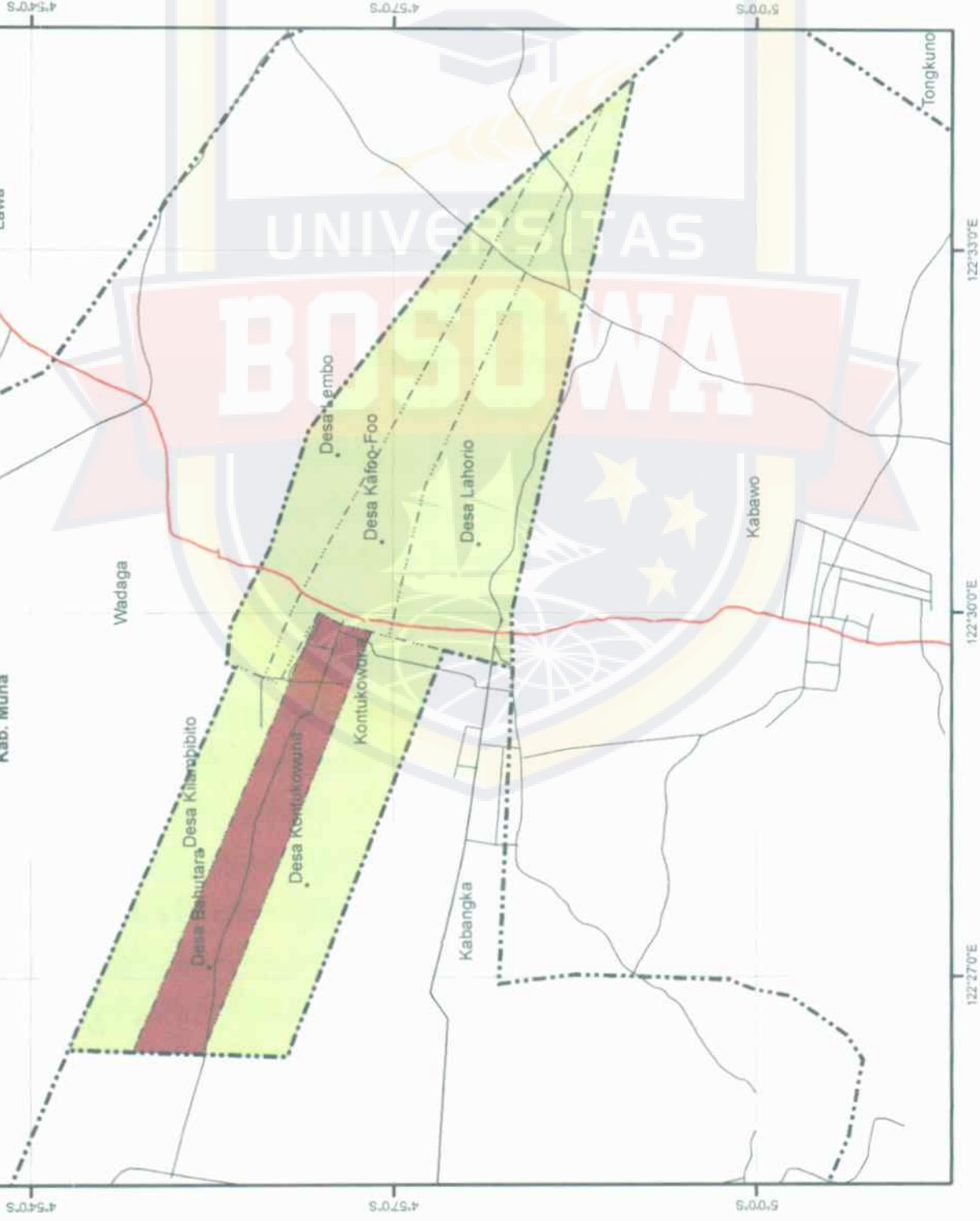
Komis Pembimbing
 - Prof. Dr. Ir. MARY SELINTUNG, M.Sc.
 - Dr. Ir. AGUS SALIM, M.Si.

Sumber Peta :

- Peta RBI Skala 1:50 000 BIG
- RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara
- Hasil Interpretasi Citra Satelit Alos Tahun 2010



MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS "45"



Proyeksi : Universal Transverse Mercator (Zona 51S)
 System Grid : Geografis dan UTM
 Datum : WGS 1984



Keterangan :

Batas Administrasi :

- - - - - Batas Kabupaten
- - - - - Batas Kecamatan
- - - - - Batas Desa

Perhubungan :

- Jalan Nasional
- Jalan Kabupaten
- Jalan Desa
- Jalan Lainnya

Peraliran :

- Sungai
- Laut

Kecamatan :

- Kontukowuna
- Desa Bahutara
- Lokasi Penelitian

Mahasiswa / NIM :

MUH. NURUL YUSUF
 MPW 4512015

Komis Pembimbing :

- Prof. Dr. Ir. MARY SELINTUNG, M.Sc.
 - Dr. Ir. AGUS SALIM, M.Si.

Sumber Peta :

- Peta RBI Skala 1:50.000 BIG
- RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara
- Hasil Interpretasi Citra Satelit Alos Tahun 2010



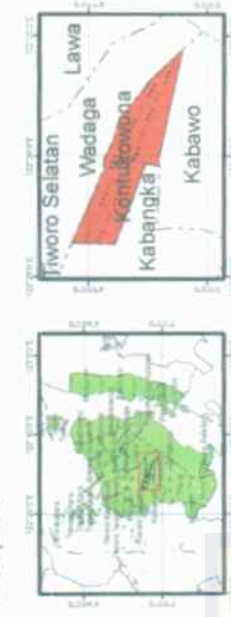
MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS "45"

122°27'0"E 122°30'0"E 122°33'0"E

4°54'0"S 4°57'0"S 5°0'0"S

GAMBAR 3.3
PETA ADMINISTRASI KECAMATAN KOTUKOWUNA

1:95,000



Proyeksi : Universal Transverser Mercator (Zona 51S)
System Grid : Geografis dan UTM
Datum : WGS 1984



Keterangan :

- Batas Administrasi :**
- - - - - Batas Kabupaten
 - - - - - Batas Kecamatan
 - - - - - Batas Desa
- Perhubungan :**
- Jalan Nasional
 - Jalan Kabupaten
 - Jalan Desa
 - Jalan Lainnya
- Perairan :**
- ~ Sungai
 - Laut
- Kecamatan**
- Kotukowuna

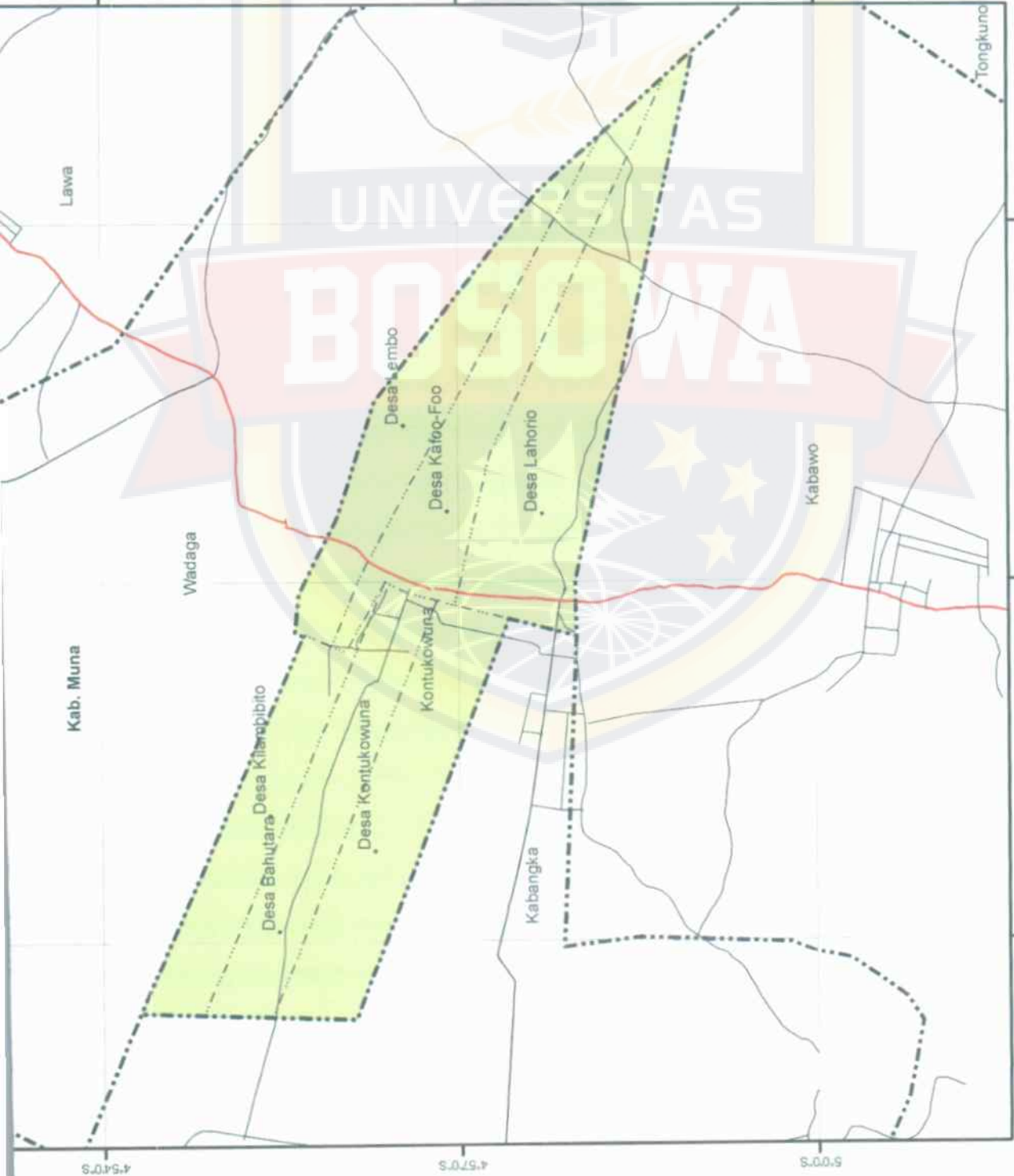
Komisi Pembimbing :

- Prof. Dr. Ir. MARY SELINTUNG, M.Sc.
- Dr. Ir. AGUS SALIM, M.Si.

Sumber Peta :

- Peta RBI Skala 1:50.000 BIG
- RTRW Provinsi Sulawesi Tenggara
- Hasil Interpretasi Citra Satelit Alos Tahun 2010

MAGISTER PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS "45"



C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:119). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2014:119). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh KK Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna dengan total jumlah penduduk adalah 1.153 jiwa dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 268 KK yang terbagi dalam tiga dusun diantaranya Dusun I berjumlah 75 KK, dusun II berjumlah 87 KK, dan dusun III berjumlah 106 KK.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah penduduk dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014 : 120). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Proprtionate Stratified Random Sampling* dimana teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsioanal. Sedang rumus jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane dengan persamaan: $N =$

$N / (Nd^2 + 1)$ (Sumber: Pasaribu dalam Suryawan. Adib,2004:73) dalam (Sutami 2009 :32)

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Derajat Kecermatan (*level of significance*), dalam studi ini nilai derajat kecermatan yang diambil adalah sebesar 10% sehingga menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan studi sebesar 90%.

Berdasarkan rumus sampel di atas, maka selanjutnya untuk penetapan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

n = Jumlah sampel pada penelitian ini.

N = Jumlah populasi, dalam hal ini jumlah KK Desa

Bahutara, menurut data Kecamatan Kontukowuna Dalam

Potensi Desa Bahutara 2013 adalah 268 KK yang terbagi dalam 3 dusun diantaranya Dusun I berjumlah 75 KK, dusun II berjumlah 87 KK, dan dusun III berjumlah 106 KK .

D = Nilai kecermatan studi yang diharapkan 10%.

Berdasarkan asumsi di atas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebesar:

$$\text{Dusun 1 } n = N/Nd^2 + 1 = 75/75 (0,1)^2 + 1 = 42,85 \approx 43 \text{ sampel.}$$

$$\text{Dusun 2 } n = N/Nd^2 + 1 = 87/87 (0,1)^2 + 1 = 46,52 \approx 47 \text{ Sampel}$$

$$\text{Dusun 3 } n = N/Nd^2 + 1 = 106/106 (0,1)^2 + 1 = 51,45 \approx 51 \text{ Sampel}$$

Total jumlah sampel dalam Penelitian ini yaitu 141 Sampel

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang di dapat dari pengisian kuesioner hasil wawancara, dan observasi. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah di olah oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi data yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah terkait. Berdasarkan uraian diatas maka jenis data yang dibutuhkan beserta sumber datanya dapat dilihat pada tabel 3.1 :

Tabel 3. 1. Jenis dan Sumber Data

| No | Jenis Data | Sumber Data |
|----|--|--|
| 1 | Kuantitas dan kualitas jumlah prasarana yang telah dibangun (Primer dan Sekunder) | <ul style="list-style-type: none">• Observasi lapangan• Kantor kecamatan/ Kantor desa |
| 2 | Data Sosial Kependudukan (Data Primer dan Sekunder): <ul style="list-style-type: none">• Usia• Jenis kelamin• Pengetahuan/Pendidikan• Mata Pencaharian• Pendapatan | <ul style="list-style-type: none">• Observasi Lapangan• Kantor kecamatan/Kantor Desa |

Sambungan Tabel 3.1

| | | |
|---|--|--|
| 3 | Data terkait bentuk partisipasi (Data Primer) : <ul style="list-style-type: none">• Tenaga• Pikiran• Keahlian• Barang/Materi• Uang | <ul style="list-style-type: none">• Kuestioner dan wawancara |
| 4 | Data terkait Tingkat Partisipasi Masyarakat (Data Primer) : <ul style="list-style-type: none">• Kehadiran dalam pertemuan• Sumbangan yang diberikan• Keterlibatan dalam kegiatan fisik | <ul style="list-style-type: none">• Kuestioner dan wawancara |

Sumber : Hasil interpretasi Penulis

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang representative dan sejalan dengan tujuan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah sebagai berikut.

- Kuestioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan. Dalam penelitian ini dipakai kuesioner bersifat tertutup dengan pengertian tertutup bahwa jawaban kuesioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternative yang telah disediakan.
- Wawancara, adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung melalui cara tanya jawab yang dilakukan dengan beberapa narasumber yang terpilih. Teknik ini digunakan dengan

menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Beberapa hal yang belum tercakup dalam pertanyaan dapat digali dengan teknik ini.

- c. Observasi, yaitu pengumpulan data langsung pada objek yang akan diteliti, melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam (Sugiyono 2014:147). Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang di gunakan untuk mengukur variabel terkait partisipasi masyarakat Desa Bahutara dalam program pembangunan menggunakan bentuk kuestioner *multiple choice* (pilihan ganda), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran no.2.

G. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel pengaruh (*independen variabel X*) dan variabel terpengaruh (*dependen Variabel Y*). Independen variabel (variabel X) dalam penelitian ini terkait dengan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang di jabarkan pada tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2.

Variabel Yang Digunakan Dalam Penelitian

| Variabel Independen (X) | | Variabel Dependen (Y) |
|----------------------------|---|-----------------------------------|
| Faktor Internal | Faktor Eksternal | |
| Usia (X_1) | Peran Aparat Pemerintah (X_6) | Tingkat partisipasi masyarakat |
| Jenis Kelamin (X_2) | Peran fasilitator pemberdayaan (X_7) | |
| Pendidikan (X_3) | | |
| Mata Pencaharian (X_4) | | |
| Pendapatan (X_5) | | |
| | | |

Sumber: Pengolahan 2014

Sedangkan dependen variabel atau variabel terpengaruh (variabel Y) yaitu Tingkat partisipasi masyarakat pada program PPIP.

H. Analisis Data

Sebelum masuk ke tahap analisis langkah langkah yang di lakukan terkait pengelolaan data diantaranya;

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan baik berupa daftar pertanyaan, kartu atau buku register. Pemeriksaan daftar pertanyaan yang telah selesai ini dilakukan untuk mengecek kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, relevansi jawaban, dan memeriksa keseragaman data langsung pada saat dilakukan kegiatan.

2. Memberi tanda kode (*coding*)

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam bentuk angka atau bilangan

3. Tabulasi

Setelah dilakukan pengkodean kemudian data dimasukkan kedalam tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian untuk memudahkan penganalisan data.

Setelah langkah langkah yang dilakukan terkait pengelolaan data maka selanjutnya masuk pada tahap analisis. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda dimana adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel usia, jenis kelamin, pendidikan, mata Pencaharian, pendapatan, serta faktor-faktor eksternal yaitu pemerintah daerah dan lembaga formal dengan variabel Tingkat partisipasi masyarakat pada program PPIP.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

I. Defenisi Operasional

Adapun beberapa unsur kata dalam penelitian ini yang penulis jabarkan dalam bagian definisi operasional guna mempermudah pembaca dalam menginterpretasi penelitian ini, diantaranya :

- a. Partisipasi masyarakat. Yang dimaksud partisipasi masyarakat dalam penelitian ini yaitu keikutsertaan atau peranserta masyarakat Desa Bahutara dalam Program Pembangunan infrastruktur Perdesaan (PPIP).
- b. Program Pembangunan infrastruktur perdesaan (PPIP) yaitu Program Pemberdayaan Masyarakat yang komponen kegiatannya meliputi fasilitas dan mobilitas masyarakat sehingga mampu melakukan identifikasi permasalahan ketersediaan dan akses keInfrastruktur dasar, menyusun perencanaan dan melaksanakan pembangunan infrastruktur dasar dalam hal ini berupa sarana air bersih.
- c. Jenis kelamin adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara.
- d. Usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang diberikan oleh para remaja (17-25 Tahun) dan orang dewasa (25-65 tahun) dalam Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara

- e. Tingkat Pengetahuan/pendidikan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara.
- f. Mata Pencaharian adalah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang diberikan berdasarkan jenis profesi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara
- g. Tingkat Pendapatan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang diberikan berdasarkan besarnya pendapatan masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara. Karena dengan asumsi masyarakat yang memiliki tingkat pendapatan tinggi cenderung memberikan partisipasi dalam bentuk materi/uang, sedangkan masyarakat yang berpenghasilan rendah cenderung memberikan partisipasi dalam bentuk sumbangan tenaga maupun pikiran.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Tinjauan Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara

1. Letak Geografis, Luas Wilayah, Kondisi Alam serta Iklim dan Curah Hujan Kabupaten Muna

Secara geografis, Kabupaten Muna merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang terletak di Pulau Muna bagian utara dan sebagian Pulau Buton bagian utara, serta beberapa pulau kecil di sekitarnya. Sedangkan secara astronomis, kabupaten Muna berada pada posisi $4^{\circ} 30' \text{ LS} - 5^{\circ} 15' \text{ LS}$ serta $122^{\circ} 10' \text{ BT} - 123^{\circ} 00' \text{ BT}$.

Kabupaten Muna Sendiri Berbatasan Langsung dengan :

- Sebelah Utara dengan Selat Spieman
- Sebelah Barat dengan Selat Tiworo
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Buton Utara
- Sebelah Selatan dengan Kabupaten Buton

Kabupaten Muna yang mempunyai luas daratan sebesar 2.963,97 Km^2 atau 296.397 Ha, terbagi menjadi 33 kecamatan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Tongkuno dengan luas 440,98 Km^2 dan luas terkecil berada pada Kecamatan Turuka untuk leboh jelas dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Luas Wilayah Kabupaten Muna Menurut Kecamatan

| No | Kecamatan | Luas (Km ²) | Persentase (%) |
|----------------|-------------------|-------------------------|----------------|
| 1 | Tongkuno | 440,98 | 14,88 |
| 2 | Tongkuno Selatan | 57,26 | 1,93 |
| 3 | Parigi | 123,76 | 4,18 |
| 4 | Bone | 130,09 | 4,39 |
| 5 | Marobo | 41,37 | 1,40 |
| 6 | Kabawo | 204,94 | 6,91 |
| 7 | Kabangka | 97,62 | 3,29 |
| 8 | Kontu Kowuna | 70,56 | 2,38 |
| 9 | Tiworo Kepulauan | 77,9 | 2,63 |
| 10 | Maginti | 40,57 | 1,37 |
| 11 | Tiworo Tengah | 82,35 | 2,78 |
| 12 | Tiworo Selatan | 66,98 | 2,26 |
| 13 | Tiworo Utara | 62,05 | 2,09 |
| 14 | Lawa | 85,17 | 2,87 |
| 15 | Sawerigadi | 102,6 | 3,46 |
| 16 | Barangka | 33,09 | 1,12 |
| 17 | Wadaga | 175,05 | 5,91 |
| 18 | Kusambi | 103,33 | 3,49 |
| 19 | Kontunaga | 50,88 | 1,72 |
| 20 | Watopute | 100,12 | 3,38 |
| 21 | Katobu | 12,88 | 0,43 |
| 22 | Lohia | 49,81 | 1,68 |
| 23 | Duruka | 11,52 | 0,39 |
| 24 | Batalaiworu | 22,71 | 0,77 |
| 25 | Napabalano | 105,47 | 3,56 |
| 26 | Lasalepa | 107,92 | 3,64 |
| 27 | Napano Kusambi | 77,19 | 2,60 |
| 28 | Towea | 29,02 | 0,98 |
| 29 | Wakorumba Selatan | 95 | 3,21 |
| 30 | Pasir Putih, | 89,53 | 3,02 |
| 31 | Pasi Kolaga, | 48,77 | 1,65 |
| 32 | Maligano | 98,09 | 3,31 |
| 33 | Batukara | 69,39 | 3,34 |
| Kabupaten Muna | | 2.963,97 | 100,00 |

Sumber: BPS Kabupaten Muna dalam angka 2013

Secara garis besar, ketinggian daratan Kabupaten Muna bervariasi antara 0>1000 m di atas permukaan laut (mdpl). Namun



sebagian besar dari luas daratan Kabupaten Muna berada pada ketinggian 25-100 M dpl, yaitu sebesar 33, 13% dari luas daratan Kabupaten Muna. Sedangkan luas daratan yang mempunyai ketinggian > 1000 m dpl hanya sekitar 0,02% dari luas keseluruhan daratan Kabupaten Muna. Kabupaten Muna mempunyai iklim tropis seperti sebagian besar daerah di Indonesia dengan suhu rata-rata 25-27°C. demikian juga dengan musim. Kabupaten Muna mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Rata rata curah hujan pada tahun 2012 yaitu 162,5 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan Mei sebesar 287 mm dengan jumlah hari hujan terbanyak pula, yaitu 11 hari hujan.

2. Aspek Kependudukan Kabupaten Muna

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Kabupaten Muna pada tahun 2012 di proyeksikan sebanyak 278.437 jiwa terdiri dari 134.279 jiwa penduduk laki-laki dan 144.158 jiwa penduduk perempuan. Pertumbuhan penduduk Kabupaten Muna selama sepuluh tahun terakhir dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 (hasil sensus penduduk) rata-rata sebesar 1,36% pertahun. Pertumbuhan ini lebih kecil dibanding laju pertumbuhan penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu rata-rata 2,07% pertahun. Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Napabalano merupakan yang tertinggi dibanding dengan pertumbuhan penduduk kecamatan lain di Kabupaten Muna yaitu sebesar 2,08% pertahun. Sedangkan kecamatan yang aling lambat pertumbuhan

penduduknya adalah kecamatan lawa dengan rata-rata pertumbuhan 0,07% pertahun dari tahun 2000 hingga tahun 2010.

B. Gambaran Umum Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

Desa Bahutara merupakan Desa Induk yang terbentuk sejak tahun 1972 dengan kepala desa pertama adalah Bapak La Tufe. Nama desa Bahutara ini menurut sejarah oleh tokoh masyarakat Desa Bahutara berasal dari nama sebuah kapal yang terdampar di Kota Muna yang sampai saat ini masih ada tandanya. Nama kapal tersebut adalah Bawakaraeng. Karena saat terdamparnya kapal tersebut bertepatan dengan terbentuknya desa Bahutara maka pada saat itu para orang tua dan tokoh agama memberi nama yang mirip dengan nama kapal tersebut yakni Desa Bahutara.

1. Letak Geografis dan Luas Wilayah

Desa Bahutara merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara secara geografis Desa Bahutara berada pada $4^{\circ} 54' \text{ LS} - 4^{\circ} 57' \text{ LS}$ serta $122^{\circ} 27' \text{ BT} - 122^{\circ} 30' \text{ BT}$ memiliki luas 81.000 Ha yang terdiri dari 2 dusun yaitu Dusun 1 dan Dusun 2. Secara administrasi Desa Bahutara berbatasan dengan :

- Sebelah Utara dengan Desa Kilambibito
- Sebelah Selatan dengan Desa Kontukowuna
- Sebelah Barat dengan Desa Bahutara

- Sebelah Timur dengan Desa Kafolo.

2. Iklim dan Topografi

Seperti halnya Kabupaten Muna Desa Bahutara mengalami dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Rata rata curah hujan pada tahun 2012 yaitu 162,5 mm. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan mei sebesar 287 mm dengan jumlah hari hujan terbanyak pula, yaitu 11 hari hujan serta dengan suhu udara berkisar 27-30° C. Kondisi topografi Desa Bahutara memiliki tingkat kemiringan lereng masuk dalam kategori datar karena berada pada ketinggian rata-rata 14 meter dari permukaan laut (mdpl).

3. Aspek Kependudukan

Penduduk merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan wilayah, karakteristik penduduk merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan atau pembangunan suatu wilayah dengan mempertimbangkan perkembangan penduduk, komposisi struktur kependudukan serta adat istiadat dan sosial budaya masyarakat.

a. Jumlah penduduk Desa Bahutara di rinci menurut kelompok usia dan jenis kelamin.

Dari data kependudukan yang diperoleh pada tahun 2013 jumlah penduduk Desa Bahutara berjumlah 1.153 jiwa dengan pembagian berdasarkan jenis kelamin yaitu jumlah penduduk laki-laki sebanyak 569 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 584 jiwa dan terdiri dari 268 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan usia jumlah penduduk Desa

Bahutara di dominasi oleh usia 47-52 Tahun dengan jumlah jiwa 222 yang terdiri 101 laki-laki dan 121 perempuan. Untuk lebih jelas lihat tabel 4.2. berikut :

Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia dan Jenis Kelamin Desa Bahutara Tahun 2013

| No | Golongan Usia | Jenis Kelamain | | Total |
|---------------|---------------|----------------|------------|--------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | |
| 1 | 0 - 6 Bulan | 15 | 21 | 36 |
| 2 | 7 - 12 Bulan | 13 | 11 | 24 |
| 3 | 1 - 5 Tahun | 20 | 25 | 45 |
| 4 | 6 - 10 Tahun | 19 | 22 | 41 |
| 5 | 11 - 16 Tahun | 25 | 30 | 55 |
| 6 | 17 - 22 Tahun | 30 | 35 | 65 |
| 7 | 23 - 28 Tahun | 22 | 36 | 58 |
| 8 | 29 - 35 Tahun | 64 | 34 | 98 |
| 9 | 36 - 40 Tahun | 31 | 33 | 64 |
| 10 | 41 - 46 Tahun | 58 | 25 | 83 |
| 11 | 47 - 52 Tahun | 101 | 121 | 222 |
| 12 | 53 - 58 Tahun | 75 | 90 | 165 |
| 13 | 59 - 64 Tahun | 35 | 50 | 85 |
| 14 | 65 - 70 Tahun | 57 | 36 | 93 |
| 15 | >71 Tahun | 4 | 15 | 19 |
| Jumlah | | 569 | 584 | 1.153 |

Sumber : Profil Desa Bahutara 2013

b. Jumlah Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Salah satu sektor prioritas yang memerlukan penanganan pada setiap daerah adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Keberhasilan pada sektor pendidikan dapat dinilai dari struktur penduduk menurut

tingkat pendidikan. berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bahutara yang tertinggi masuk dalam kategori buta aksara dengan jumlah 290 jiwa dan masuk dalam kategori lulusan Strata 1 (S1) adalah paling sedikit jumlahnya yaitu 104 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.3. berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Penduduk Desa Bahutara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2013

| No | Tingkat Pendidikan | Laki-Laki | Perempuan |
|---------------|--|------------|------------|
| 1 | Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK | 22 | 24 |
| 2 | Usia 3-6 tahun yang sedang TK | 30 | 27 |
| 3 | Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah | 5 | 7 |
| 4 | Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah | 60 | 40 |
| 5 | Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah | 65 | 55 |
| 6 | Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SD | 31 | 26 |
| 7 | Tamat SD/Sederajat | 82 | 91 |
| 8 | Tamat SLTP/Sederajat | 35 | 98 |
| 9 | Tamat SLTA/Sederajat | 75 | 90 |
| 10 | Tamat D1, D2 dan D3 | 43 | 45 |
| 11 | Tamat S1 | 50 | 62 |
| 12 | Tamat S2 | 1 | - |
| 13 | Tamat S3 | - | - |
| 14 | Tamat SLB A | 1 | - |
| Jumlah | | 550 | 603 |

Sumber : Profil Desa Bahutara 2013

c. Jumlah penduduk berdasarkan mata Pencaharian

Struktur mata pencaharian penduduk di Desa Bahutara bergerak pada beberapa jenis kegiatan seperti pada sektor pertanian (perkebunan dan pengolahan sumberdaya alam), PNS, TNI/POLRI, pensiunan, dukun kampung terlatih dan arsitektur. Jumlah penduduk yang bermata Pencaharian sebagai petani sebanyak 181 Jiwa, jumlah penduduk yang bermata Pencaharian sebagai PNS sebanyak 31 jiwa dan jumlah

penduduk yang berprofesi sebagai TNI/POLRI sebanyak 32 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Bahutara Berdasarkan Mata Pencaharian

| No | Jenis Mata Pencaharian | Laki-Laki | Perempuan |
|---------------|-------------------------|------------|-----------|
| 1 | Petani | 100 | 81 |
| 2 | Pegawai Negeri Sipil | 21 | 11 |
| 3 | TNI | 30 | - |
| 4 | POLRI | 2 | - |
| 5 | Pensiunan PNS/TNI/POLRI | 3 | 3 |
| 6 | Dukun Kampung Terlatih | - | 2 |
| 7 | Arsitektur | 2 | - |
| Jumlah | | 158 | 97 |

Sumber : Profil Desa Bahutara 2013

d. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Struktur penduduk menurut agama, merupakan salah satu indikator dalam pembangunan dalam hal ini program-program pembangunan yang bersentuhan dengan keagamaan misalnya penyediaan saran peribadatan pada suatu wilayah. dari sumber data yang diperoleh dari total keseluruhan jumlah penduduk Desa bahutara yaitu 1.153 Jiwa secara keseluruhan memeluk agama islam.

4. Prasarana dan Sarana Pelayanan Desa

Ketersediaan fasilitas dan konsentrasi pelayanannya merupakan salah faktor yang berpengaruh terhadap sistem pusat pelayanan dalam sebuah kawasan. Demikian halnya pelaksanaan pembangunan harus didukung oleh ketersediaan fasilitas sebagai prasarana dan sarana pelayanan terhadap masyarakat. Ketersediaan fasilitas memiliki peranan penting dalam rangka mendorong masyarakat ke arah pembangunan

yang lebih dinamis, terutama pada sektor pendidikan, peningkatan keterampilan, keagamaan, kesehatan dan lain sebagainya. Penyediaan dan penyebaran fasilitas diharapkan dapat terdistribusi dan memiliki jangkauan pelayanan yang merata, terutama fasilitas pelayanan yang langsung menyentuh segala aspek kebutuhan masyarakat yang seperti; fasilitas pendidikan, kesehatan, perdagangan, pelayanan umum dan jasa, olah raga peribadatan dan lain sebagainya.

a. Prasarana Transportasi Darat

Jaringan jalan merupakan sarana penghubung antar wilayah atau kawasan yang berfungsi sebagai prasarana transportasi, yang tidak hanya digunakan sebagai jalur aliran barang dan penumpang tetapi juga berperan sebagai pembuka keterhubungan antar kawasan terutama pada kawasan yang terbelakang. Jalan Kabupaten yang melintasi Desa Bahutara ialah 10 Km yang terdiri dari jalan aspal 4 Km dengan kondisi rusak dan jalan pengerasan 6 Km juga dengan kondisi rusak. selain jalan di Desa Bahutara juga terdapat 2 unit jembatan yang terdiri dari 1 unit jembatan beton dan 1 unit jembatan kayu.

b. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

Secara keseluruhan jumlah prasarana air bersih di Desa Bahutara berjumlah 49 unit yang terdiri dari, 10 unit sumur pompa, 37 unit sumur gali dan 2 mata air. Sedangkan untuk sanitasi pemilik jumlah jamban keluarga sebanyak 250 KK.

c. Prasarana Kesehatan

Secara keseluruhan jumlah prasarana kesehatan di Desa Bahutara berjumlah 3 unit yang terdiri dari 1 unit puskesmas, 1 unit puskesmas pembantu dan 2 unit posyandu.

d. Prasarana Pendidikan

Prasarana pendidikan di Desa Bahutara secara keseluruhan berjumlah 7 unit yang terdiri dari, 1 unit Sekolah Menengah Umum (SMU), 3 unit Sekolah Dasar (SD), 2 unit Taman Kanak-Kanak (TK) dan 1 unit perpustakaan desa.

e. Prasarana Peribadatan

Penyediaan sarana peribadatan dimaksudkan untuk upaya meningkatkan kualitas hidup beragama dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nilai-nilai perikehidupan yang telah ada dapat dipertahankan. Desa Bahutara yang secara keseluruhan jumlah penduduknya beragama islam memiliki prasarana perbadatan berupa 2 unit mesjid dan 1 unit musholah.

C. Tinjauan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP)

Desa Bahutara Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna.

Secara umum kondisi sarana dan prasarana dasar yang ada di Desa Bahutara masih sangat minim. Infrastruktur yang sangat vital menjadi kebutuhan masyarakat adalah sumur gali serta sarana sanitasi. Secara fungsi dan cakupan pelayanan belum menjangkau kebutuhan

seluruh masyarakat Desa Bahutara. Kondisi ketersediaan air bersih kurang terpenuhi.



Gambar 4.1.

Sumur Gali, salah satu infrastruktur yang menjadi prioritas pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) Desa Bahutara Tahun 2013

Dengan adanya Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Bahutara masyarakat Desa Bahutara melalui rembuk warga Musyawarah Desa II menyepakati/memprioritaskan kegiatan pembuatan Sumur Gali di Desa Bahutara dengan pendanaan PPIP tahun anggaran 2013. Pada pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan rebug penyiapan warga pada tanggal 25 Oktober 2013 yang bertempat di rumah salah seorang warga Desa Bahutara yang di hadiri oleh 15 orang warga. selanjutnya pada tanggal 30 Oktober 2013 dilakukan Musyawarah Desa I dalam rangka pembentukan OMS, KPP serta pemilihan KD dan penandatanganan fakta Integritas. Jumlah masyarakat yang berpartisipasi

dalam Musyawarah Desa I sebanyak 22 orang. Musyawarah Desa II dilaksanakan pada tanggal 11 November 2013 dengan agenda perumusan prioritas masalah, perumusan RKM serta pemilihan jenis infrastruktur yang akan dibangun termasuk menentukan besaran upah yang disepakati. Jenis infrastruktur yang disepakati untuk di bangun pada Musyawarah Desa II yaitu sumur gali. Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam Musyawarah Desa II yaitu sebanyak 30 orang. Pada tanggal 17 November 2013 bertempat di aula pertemuan balai Desa Bahutara musyawarah desa III di laksanakan dengan agenda rencana pelaksanaan pembangunan infrastruktur yang di hadiri oleh 57 orang. Dari jumlah kehadiran peserta (masyarakat) dalam setiap pelaksanaan musyawarah Desa belum mencukupi separuh dari jumlah masyarakat Desa Bahutara hal inilah yang menjadi masalah peneliti untuk melakukan Penelitian terkait pengaruh partisipasi masyarakat terhadap program pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa bahutara.

D. Identifikasi Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat Desa Bahutara dalam program PPIP digunakan analisis deskriptif kuantitatif (distribusi frekuensi). Data-data yang diperoleh mengenai bentuk partisipasi masyarakat berupa materi dan non materi (tenaga dan pikiran) akan diolah dalam bentuk persentase distribusi frekuensi. Sehingga akan diketahui bentuk partisipasi masyarakat yang dominan. Berdasarkan data primer (kuisisioner) yang diperoleh, maka dapat

dijelaskan tentang bentuk-bentuk partisipasi masyarakat Desa Bahutara dalam program PPIP. Jawaban responden terhadap bentuk partisipasi yang diberikan dalam pelaksanaan program PPIP dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Bentuk Sumbangan Partisipasi

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|------------|------------|------------|
| 1 | Materi | 23 | 16,31 |
| 2 | Non Materi | 118 | 83,68 |
| Jumlah | | 141 | 100 |

Sumber Hasil Analisi 2014

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan partisipasinya dalam bentuk non materi (tenaga dan pikiran) yaitu sebanyak 118 responden atau 83,68 % dan bentuk partisipasi masyarakat berupa materi sebanyak 23 responden atau 16,31%.

Temuan bentuk partisipasi dalam tahapan pembangunan berdasarkan survey dan pengamatan di lokasi studi terhadap responden dan *stakeholder* yang terlibat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) menghasilkan bentuk-bentuk yang menonjol dalam setiap tahapan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan.

Dalam tahap penyiapan dan mobilisasi masyarakat, bentuk partisipasi yang menonjol adalah partisipasi dalam bentuk sumbangan pikiran dalam pertemuan-pertemuan yang membicarakan tentang rencana kegiatan dan komitmen yang akan dilaksanakan selanjutnya dan juga sumbangan dalam bentuk material/barang berupa konsumsi ringan

(kue/rokok) dan dalam bentuk 'tumpangan' rumah untuk dijadikan tempat pertemuan, karena ada keinginan mencari suasana baru selain di ruang pertemuan Balai Desa yang memang menjadi satu-satunya tempat pertemuan diselenggarakan.

Sumbangan pikiran yang diberikan masyarakat adalah berupa usulan, saran dan kritik dalam forum pertemuan yang diadakan. Sebagian responden yang 'diam' dan tidak memberikan usulan, saran dan kritik bukan berarti tidak memberikan sumbangannya, karena ada juga responden yang 'diam' tersebut pada saat pengambilan keputusan/persetujuan ikut mengiyakan atau menolak keputusan itu dengan memberikan isyarat saja. Disamping itu ada juga yang karena tidak 'pede' atau 'malu' sehingga enggan berbicara langsung, tetapi hanya menyampaikan sumbangannya melalui temannya. Jadi sebenarnya dapat dikatakan bahwa responden tersebut telah turut andil memberikan sumbangannya namun dari absen pertemuan, di ketahui bahwa jumlah masyarakat yang turut hadir pada pertemuan rembug warga sebanyak 15 orang dari total keseluruhan Kepala Keluarga di Desa Bahutara yaitu 268 Kepala Keluarga (KK) hal ini menunjukkan kurangnya antusias masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan yang di selenggarakan di Desa Bahutara.

Tahap pelaksanaan/pembangunan konstruksi adalah tahap yang paling kelihatan bentuk partisipasi dari masyarakat, karena dalam tahap

ini masyarakat dapat memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya.



Gambar 4.2.
Suasana Rembug Warga di aula kantor Desa Bahutara

Temuan pada fokus penelitian menunjukkan bahwa dalam tahap pelaksanaan/pembangunan konstruksi, bentuk partisipasi masyarakat sebagian besar berbentuk lebih dari 2 (dua) wujud sumbangan, namun yang menonjol disini adalah sumbangan dalam bentuk tenaga, karena sumbangan dalam bentuk tenaga ini disumbangkan oleh sebagian besar masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendapatan masyarakat yang tergolong rendah dan tidak menentu, karena sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani yang pergi ke kebun dan kembali tidak menentu pula. Sehingga sumbangan tenaga pun kadangkala harus menyesuaikan

waktu luang mereka setelah kembali dari berkebun. Sumbangan dalam bentuk tenaga ini yaitu melalui kegiatan kerja bakti dan sebagai pekerja konstruksi, walaupun pekerja konstruksi ini sebenarnya dibayar, namun bayarannya dibawah dari standar harga pekerja pada umumnya dan inilah bentuk partisipasinya.

Bentuk partisipasi yang termasuk menonjol berikutnya adalah sumbangan material. Bentuk partisipasi jenis ini banyak diberikan dalam wujud material bangunan, khususnya material lokal seperti pasir, batu, kerikil dan air kerja serta material melalui konsumsi (kue, air minum dan rokok). kontribusi atau partisipasi masyarakat yang diberikan dalam bentuk uang dan material (lahan untuk lokasi pembangunan dan bahan bangunan) dalam Pembangunan Infrastruktur adalah merupakan bentuk komitmen yang telah disepakati bersama-sama.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan (operasional dan pemeliharaan), nilai kontribusi yang diberikan hampir seluruhnya berupa uang dalam bentuk iuran. Sesuai kesepakatan awal, iuran masyarakat untuk membiayai operasional dan pemeliharaan adalah Rp. 1.000.000,- yang akan dimasukkan ke rekening KPP secara bertahap sesuai program PPIP. Di samping itu, secara sukarela masyarakat Desa Bahutara juga memberikan sumbangan pemeliharaan sebesar Rp.5.000- Rp.10.000 yang di berikan oleh 36 KK dengan jumlah total dana yang terkumpul berjumlah Rp.250.000,-.

Dari setiap tahapan pelaksanaan yang dilaksanakan dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara, mulai dari tahap penyiapan dan mobilisasi masyarakat hingga tahap pasca pelaksanaan fisik tidak seluruhnya masyarakat turut terlibat di dalamnya hal ini disebabkan karena adanya faktor internal yang terdiri dari faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, mata Pencaharian, dan juga pendapatan. Selain itu faktor eksternal juga turut mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program program pemberdayaan masyarakat diantaranya peran aparat pemerintah serta peran fasilitator pemberdayaan.



Gambar 4.3.
*Persiapan Beberapa Warga Sebelum Melaksanakan
Pekerjaan Fisik Pembangunan Sumur Gali
Di Desa Bahutara*



Gambar 4.4.
Diskusi Kecil Beberapa warga dalam mempersiapkan pekerjaan fisik

Untuk mengukur skala partisipasi masyarakat dapat diketahui dari kriteria penilaian tingkat partisipasi untuk setiap individu (anggota kelompok) yang diberikan oleh (Chapin) dalam (Ibrahim Surotinojo 2009: 36) dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6.
Perhitungan Skor Tingkat Partisipasi Dengan Menggunakan Skala Gutman

| No | Kategori | Skala | Frekuensi | Skor |
|----|---------------------------|-------|-----------|------|
| 1 | Kehadiran Dalam Pertemuan | | | |
| a | Hadir | 2 | 58 | 116 |
| b | Tidak Hadir | 1 | 83 | 83 |

Sambungan Tabel 4.6.

| | | | | |
|-------------------|--------------------------|---|-----|------------|
| 2 | Keefektifan Berdiskusi | | | |
| a | Aktif | 2 | 17 | 34 |
| b | Tidak Aktif | 1 | 124 | 124 |
| 3 | Keaktifan dalam kegiatan | | | |
| a | Aktif | 2 | 67 | 134 |
| b | Tidak Aktif | 1 | 74 | 74 |
| Skor Total | | | | 565 |

Sumber: Hasil Analisis 2014

Dari uraian hasil pilihan responden terhadap 3 (tiga) variabel dengan masing-masing 2 (dua) indikatornya yang menyangkut tingkat partisipasi masyarakat, maka secara kuantitatif dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakat tersebut dengan menjumlahkan skor masing-masing indikator yang didapatkan dengan mengalikan skala masing-masing dengan frekuensi jawaban responden.

Dari 3 variabel dan 2 indikator dengan skala masing-masing antara 1 sampai 2 tersebut, maka dengan jumlah sampel 141 responden, dapat diketahui bahwa skor minimum untuk tingkat partisipasi masyarakat secara keseluruhan ($141 \times 3 \times 1$) adalah 423 dan skor maksimum ($141 \times 3 \times 2$) adalah 864, maka intervalnya $((864 - 423) / 2)$ adalah 220,5 Sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi masyarakatnya adalah:

- Tinggi, bila skor : 643,5 – 864
- Rendah, bila skor : 643,5 -423

Dalam Tabel 4.6 telah diketahui total skor yang diperoleh adalah sebesar 565, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi

masyarakat Desa Bahutara, Kecamatan Kontukowuna, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara dapat dikatakan rendah karena berada pada tingkat interval 643,5 -423.

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.

Hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu faktor internal (usia, jenis kelamin, pendidikan, mata Pencaharian, dan pendapatan) dan faktor eksternal (pemerintah daerah, peran fasilitator/pendamping) dengan bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa bahutara adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier

1. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat sebenarnya merupakan karakteristik dari masyarakat itu sendiri. Faktor-faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Menurut Slamet (1994:97), tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan dan penghasilan.

Karakteristik masyarakat Desa Bahutara, dapat dilihat pada Tabel 4.7. Secara umum karakteristik masyarakat Desa Bahutara merupakan masyarakat yang sangat homogen dari segi etnis, agama dan jenis pekerjaan serta tingkat pendidikan. usia responden pada lokasi penelitian

di dominasi oleh usia > 26 tahun yaitu sebanyak 110 atau 78% dari total responden dan usia 17-25 tahun sebanyak 31 responden dengan persentase 22%. Pada kategori jenis kelamin yang mendominasi adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 117 responden dengan persentase 83% dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang responden dengan persentase 17% dari total responden.

Pada kategori pendidikan yang mendominasi adalah responden dengan tingkat pendidikan tamatan Sekolah Dasar (SD) yaitu sebanyak 59 responden dengan nilai persentase 41,84%, disusul jumlah frekuensi responden terbanyak kedua yaitu responden dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) dengan jumlah frekuensi 41 responden dengan persentase 29,07, frekuensi responden dengan tingkat pendidikan lulusan SLTP 37 orang dengan jumlah persentase 26,24% dan frekuensi responden dengan tingkat pendidikan terakhir D3/S1 sebanyak 4 orang dengan persentase 2,83%.

Mata Pencaharian masyarakat di Desa Bahutara di dominasi oleh masyarakat bermata Pencaharian sebagai petani dengan jumlah frekuensi 125 responden dengan nilai persentase 88,66%, sedangkan masyarakat yang bermata Pencaharian sebagai pedagang dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan frekuensi masing-masing 12 responden dengan nilai persentase 8,51% dan juga 4 responden dengan nilai persentase 2,83%.

Untuk tingkat pendapatan masyarakat rata jumlah responden memiliki pendapatan < Rp.1.200.000 dengan jumlah frekuensi sebanyak 125 responden atau 88,65% dan juga frekuensi tingkat pendapatan > Rp.1.200.000 adalah 31 responden dengan jumlah persentase 21,98%..

Tabel 4.7.

Karakteristik Responden

| No | Kategori | frekuensi | persentase |
|----------|----------------------|------------|------------|
| 1 | Usia | 141 | 100 |
| a | 17-25 Tahun | 31 | 22 |
| b | > 26 Tahun | 110 | 78 |
| 2 | Jenis Kelamin | 141 | 100 |
| a | Laki-Laki | 117 | 83 |
| b | Perempuan | 24 | 17 |
| 3 | Pendidikan | 141 | 100 |
| a | SD | 59 | 41,84 |
| b | SLTP | 37 | 26,24 |
| c | SLTA | 41 | 29,07 |
| d | Sarjana D3/S1 | 4 | 2,83 |
| | Mata | | |
| 4 | Pencaharian | 141 | 100 |
| a | Petani | 125 | 88,65 |
| b | Pedagang | 12 | 8,51 |
| c | PNS | 4 | 2,83 |
| 5 | Pendapatan | 141 | 100 |
| a | > Rp. 1.200.000 | 31 | 21,98 |
| b | < Rp. 1.200.000 | 110 | 78,01 |

Sumber: Hasil Analisis 2014

2. Faktor Eksternal

Menurut Sunarti (dalam jurnal Tata Loka, 2003:9), faktor-faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (stakeholder), yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh dalam program ini. Petaruh kunci adalah siapa yang mempunyai pengaruh yang sangat signifikan, atau mempunyai posisi penting guna kesuksesan program.

Untuk mengetahui peran masing-masing stakeholder diantaranya pemerintah daerah dalam hal ini pengurus desa dan juga peran fasilitator atau pendamping dalam pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan yang dilaksanakan di Desa Bahutara, maka kepada responden diberikan pilihan jawaban yang menilai tingkat peran masing-masing pihak tersebut.



Gambar 4.5

Salah Satu Aparat Desa (Kepala Desa) Nampak Melakukan Persiapan Sebelum Acara Rengas Desa

Tabel 4.8.

Peran Faktor Eksternal

| No | Kategori | Skala | Frekuensi | Persentase |
|----------|-------------------------------------|-------|------------|------------|
| 1 | Peran Pengurus Desa | | 141 | 100 |
| a | Baik | 2 | 79 | 56,02 |
| b | Kurang | 1 | 62 | 43,97 |
| 2 | Peran Fasilitator/Pendamping | | 141 | 100 |
| a | Baik | 2 | 82 | 58,15 |
| b | Kurang | 1 | 59 | 41,84 |

Sumber : Hasil Analisis 2014

Pada umumnya penilaian responden secara obyektif terhadap peran seluruh stakeholder masuk pada kategori baik. Pada kategori peran aparat desa jumlah responden yang memberikan jawaban baik sebanyak 79 responden atau dengan nilai persentase 56,02% hal ini di akui masyarakat bahwa dalam pelaksanaan program PPIP peran aparat desa sangat nyata oleh masyarakat. Sedangkan sebagian masyarakat memiliki tanggapan kurangnya peran aparat desa hal ini terbukti dengan jawaban dari 62 responden atau dengan nilai persentase 43,97%.

Peran pendamping atau fasilitator dalam pelaksanaan program PPIP ini pun dirasakan baik oleh masyarakat, dari total 141 responden , 82 responden atau 58,15% memberikan tanggapan terkait peran fasilitator dengan kategori baik. Dan selebihnya memberikan tanggapan kurang terkait peran fasilitator dengan jumlah frekuensi 59 responden dengan nilai persentase 41,48%.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Partisipasi

1. Kehadiran Dalam Pertemuan

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di atas akan di uji secara statistik melalui pendekatan analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adapun hasil analisis regresi linier berganda, untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah variabel Faktor Internal yang terdiri dari, Usia (X1), Jenis Kelamin (X2), Pendidikan (X3), Mata Pencaharian (X4), Pendapatan (X5) serta faktor eksternal Peran Aparat Desa (X6), dan Peran Fasilitator (X7) benar-benar berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (Kehadiran Dalam Pertemuan). Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kesimpulannya yaitu :

- Bila (P Value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependent.
- Bila (P Value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependent.

a. Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya yaitu DA secara serempak. Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5.1.

**Nilai F Hitung Pada Analisis Regresi Linier Berganda
(Kehadiran Dalam Pertemuan)**

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .827 | 7 | .118 | .472 | .854 ^a |
| | Residual | 33.315 | 133 | .250 | | |
| | Total | 34.142 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencaharian

b. Dependent Variable: Kehadiran Dalam Pertemuan

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 34.142 dengan taraf signifikansi sebesar 0,854. Nilai signifikansi adalah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) pada signifikansi 5%.

b. Uji T

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 5.2.berikut :

Tabel 5.2.
Hasil Uji T Pada Analisis Regresi Linier Berganda
(Kehadiran Dalam Pertemuan)

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .984 | .448 | | 2.195 | .030 |
| Usia | .065 | .106 | .055 | 1.668 | .542 |
| Jenis Kelamin | .055 | .116 | -.042 | -.475 | .635 |
| Pendidikan | -.033 | .052 | -.060 | 1.691 | .536 |
| Mata Pencaharian | -.099 | .142 | .085 | 1.782 | .486 |
| Pendapatan | -.036 | .134 | .030 | 1.846 | .790 |
| Peran Pemerintah Desa | .101 | .087 | .102 | 1.661 | .248 |
| Peran Fasilitator | .066 | .090 | .067 | 1.962 | .464 |

a. Dependent Variable: Kehadiran Dalam Pertemuan

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan pada tabel 5.2. maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,984 + 0,65 X_1 + 0,055 X_2 - 0,033 X_3 + 0,099 X_4 + 0,036 X_5 + 0,101 X_6 + 0,066 X_7$$

Keterangan :

X1 = Usia

X2 = Jenis Kelamin

X3 = Pendidikan

X4 = Mata Pencaharian

X5 = Pendapatan

X6 = Peran Pemerintah Desa

X7 = Peran Fasilitator

Interpretasi terhadap persamaan tersebut beserta uji hipotesis akan diberikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel usia adalah sebesar 1,668. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dan tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) diterima. Berarti usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel jenis kelamin adalah sebesar -0,475. Nilai tersebut di bawah nilai t tabel untuk $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) ditolak. Berarti jenis kelamin

mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel pendidikan adalah sebesar 1,691. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat (kehadiran dalam pertemuan) diterima. Berarti pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel mata Pencaharian adalah sebesar 1,782. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel mata pencaharian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata Pencaharian terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) diterima. Berarti mata

Pencapaian berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel pendapatan adalah sebesar 1,846. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H_5 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) di terima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

f. Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel peran pemerintah desa adalah sebesar 1,661. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel peran pemerintah desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H_6 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) di terima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan

antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

g. Pengujian Hipotesis 7

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel peran pemerintah desa adalah sebesar 1,962. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel peran fasilitator tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dengan demikian hipotesis H7 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) di terima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan).

2. Keefektifan berdiskusi

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di atas akan di uji secara statistik melalui pendekatan analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adapun hasil analisis regresi linier berganda. untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah variabel Faktor Internal yang terdiri dari, Usia (X1), Jenis Kelamin (X2), Pendidikan (X3), Mata Pencaharian (X4), Pendapatan (X5) serta faktor eksternal Peran Aparat Desa (X6), dan Peran Fasilitator (X7) benar-benar berpengaruh secara simultan

(bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (keefektifan berdiskusi).

Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kesimpulannya yaitu :

- Bila (P Value) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependent.
- Bila (P Value) > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependent.

a. Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya yaitu DA secara serempak. Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5.3.
Nilai F Hitung Pada Analisis Regresi Linier Berganda
(Keefektifan Berdiskusi)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .762 | 7 | .109 | 1.079 | .380 ^b |
| | Residual | 13.422 | 133 | .101 | | |
| | Total | 14.184 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencaharian

b. Dependent Variable: Keefektifan Berdiskusi

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 14.184 dengan taraf signifikansi sebesar 0,380. Nilai signifikansi adalah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara

serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) pada signifikansi 5%.

b. Uji T

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 5.4. berikut :

Tabel 5.4.
Hasil Uji T Pada Analisis Regresi Linier Berganda
(Keefektifan Berdiskusi)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.105 | .285 | | 3.883 | .000 |
| | Usia | -.110 | .067 | -.144 | -1.642 | .103 |
| | Jenis Kelamin | -.124 | .074 | -.146 | -1.674 | .097 |
| | Pendidikan | .010 | .033 | .028 | 2.298 | .766 |
| | Mata Pencaharian | .125 | .090 | .167 | 1.989 | .167 |
| | Pendapatan | .048 | .085 | .063 | 1.669 | .570 |
| | Peran Pemerintah Desa | .017 | .055 | .026 | 3.303 | .762 |
| | Peran Fasilitator | .048 | .057 | .074 | .832 | .407 |

a. Dependent Variable: Keefektifan Berdiskusi

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan pada tabel 5.4. maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,105 - 0,110 X_1 - 0,124 X_2 + 0,010 X_3 + 0,125 X_4 + 0,048 X_5 + 0,017 X_6 + 0,048 X_7$$

Keterangan :

X1 = Usia

X2 = Jenis Kelamin

X3 = Pendidikan

X4 = Mata Pencaharian

X5 = Pendapatan

X6 = Peran Pemerintah Desa

X7 = Peran Fasilitator

Interpretasi terhadap persamaan tersebut beserta uji hipotesis akan diberikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel usia adalah sebesar $-1,642$. Nilai tersebut di bawah nilai t tabel untuk $N = 141$ yaitu sebesar $\pm 1,655$ sehingga diinterpretasikan bahwa variabel usia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dan tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) ditolak. Berarti usia mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel jenis kelamin adalah sebesar $-1,674$. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk $N = 141$ yaitu sebesar $1,655$ sehingga

diinterpretasikan bahwa variabel jenis kelamin mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H2 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) ditolak. Berarti jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

c. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel pendidikan adalah sebesar 2,298. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel pendidikan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H3 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap tingkat partisipasi masyarakat (keefektifan berdiskusi) diterima. Berarti pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

d. Pengujian Hipotesis 4

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel mata Pencaharian adalah sebesar 1,989. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel mata pencaharian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara mata Pencaharian terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) diterima. Berarti mata Pencaharian mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel pendapatan adalah sebesar 1,669. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) di terima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

f. Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel peran pemerintah desa adalah sebesar 3,303. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel peran pemerintah desa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H6 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) di terima. Berarti tidak terdapat

pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

g. Pengujian Hipotesis 7

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel peran fasilitator adalah sebesar 0,832. Nilai tersebut di bawah nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel peran fasilitator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dengan demikian hipotesis H7 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) di tolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi).

3. Keaktifan Dalam Kegiatan

faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi di atas akan di uji secara statistik melalui pendekatan analisis statistik kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda adapun hasil analisis regresi linier berganda. untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah variabel Faktor Internal yang terdiri dari, Usia (X1), Jenis Kelamin (X2), Pendidikan (X3), Mata Pencaharian (X4), Pendapatan (X5) serta faktor eksternal Peran Aparat Desa (X6), dan Peran Fasilitator (X7) benar-benar berpengaruh secara simultan

(bersama-sama) terhadap variabel dependen Y (Kehadiran Dalam Pertemuan). Dengan tingkat signifikansi 5 % maka kesimpulannya yaitu :

- Bila (P Value) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependent.
- Bila (P Value) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak. Artinya variabel independent secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependent.

a. Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas yaitu terhadap variabel terikatnya yaitu DA secara serempak. Berikut adalah nilai F hitung dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 5.5.
Nilai F Hitung Pada Analisis Regresi Linier Berganda
(Keaktifan Dalam Kegiatan)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .935 | 7 | .134 | .519 | .819 ^a |
| | Residual | 34.228 | 133 | .257 | | |
| | Total | 35.163 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencaharian

b. Dependent Variable: Keaktifan Dalam Kegiatan

Tampak bahwa nilai F hitung pada model penelitian adalah sebesar 35.163 dengan taraf signifikansi sebesar 0,819. Nilai signifikansi

adalah di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) pada signifikansi 5%.

b. Uji T

Uji t (parsial) adalah untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya. Berikut adalah hasil perhitungan nilai t hitung dan taraf signifikansinya dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 5.6. berikut :

Tabel 5.6.
Hasil Uji T Pada Analisis Regresi Linier Berganda
(Keaktifan Dalam Kegiatan)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.123 | .454 | | 2.470 | .015 |
| | Usia | .028 | .107 | .023 | 1.721 | .795 |
| | Jenis Kelamin | .019 | .118 | .014 | .158 | .875 |
| | Pendidikan | -.066 | .053 | -.119 | -1.239 | .217 |
| | Mata Pencaharian | .163 | .144 | .138 | .130 | .260 |
| | Pendapatan | .046 | .135 | .038 | .340 | .734 |
| | Peran Pemerintah Desa | -.027 | .088 | -.027 | .690 | .757 |
| | Peran Fasilitator | .115 | .092 | .114 | 1.958 | .211 |

a. Dependent Variable: Keaktifan Dalam Kegiatan

Sumber: Hasil Analisis 2014

Berdasarkan Tabel 5.6. maka didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,123 + 0,028 X_1 - 0,019 X_2 - 0,066 X_3 + 0,163 X_4 + 0,046 X_5 - 0,027 X_6 + 0,115 X_7$$



Keterangan :

X1 = Usia

X2 = Jenis Kelamin

X3 = Pendidikan

X4 = Mata Pencaharian

X5 = Pendapatan

X6 = Peran Pemerintah Desa

X7 = Peran Fasilitator

Interpretasi terhadap persamaan tersebut beserta uji hipotesis akan diberikan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel usia adalah sebesar 1,721. Nilai tersebut di atas nilai t tabel untuk $N = 141$ yaitu sebesar + 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Dengan demikian hipotesis H1 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara usia dan tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan) diterima. Berarti usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).

b. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel jenis kelamin adalah sebesar 0,158. Nilai tersebut di

diinterpretasikan bahwa variabel mata pencaharian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Dengan demikian hipotesis H4 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara mata Pencaharian terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan) ditolak. Berarti mata Pencaharian mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).

e. Pengujian Hipotesis 5

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel pendapatan adalah sebesar 0,340. Nilai tersebut di bawah nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Dengan demikian hipotesis H5 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan) di tolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).

f. Pengujian Hipotesis 6

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel peran pemerintah desa adalah sebesar 0,690. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel peran pemerintah desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam

kegiatan). Dengan demikian hipotesis H6 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan) di tolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).

g. Pengujian Hipotesis 7

Berdasarkan analisis data di atas, maka tampak bahwa nilai t hitung untuk variabel peran pemerintah desa adalah sebesar 1,958. Nilai tersebut di atas nilai t tabel $N = 141$ yaitu sebesar 1,655 sehingga diinterpretasikan bahwa variabel peran fasilitator mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).

Dengan demikian hipotesis H7 dalam penelitian ini yang berbunyi: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan) diterima. Berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).

B. Pengaruh Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Bahutara

Dari hasil analisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat analisis regresi linier dapat dijabarkan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi mulai dari kehadiran dalam pertemuan, keefektifan berdiskusi dan keaktifan dalam kegiatan dapat diuraikan sebagai berikut ;

1. Pengaruh tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan) dalam Program Infrastruktur Perdesaan Di Desa Bahutara

- Faktor usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Hal ini terbukti dari hasil observasi lapangan data yang diperoleh bahwa dalam pelaksanaan pertemuan (rembug desa) jumlah masyarakat yang hadir masih mewakili hampir seluruh jenjang usia, mulai dari 17-25 Tahun serta jenjang usia >26 tahun.
- Faktor jenis kelamin mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Dari data observasi dilapangan melalui absensi kehadiran peserta rembug warga dominan dihadiri oleh warga yang berjenis kelamin laki laki.
- Faktor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan fasilitator pelaksanaan PPIP bahwa, warga yang berpartisipasi (kehadiran dalam pertemuan) bervariasi tingkat pendidikannya mulai dari jenjang SD hingga Sarjana
- Faktor mata Pencaharian tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Hal ini di sebabkan karena jumlah warga yang mendominasi pertemuan adalah warga dengan mata Pencaharian sebagai petani.



- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Hal ini disebabkan karena rata-rata warga yang hadir dalam pertemuan rembug desa memiliki tingkat pendapatan yang bervariasi
- faktor peran pemerintah desa tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Hal ini disebabkan karena peran pemerintah desa dalam pelaksanaan rembug desa cukup baik. Meskipun dalam beberapa pertemuan tidak dihadiri secara keseluruhan dan hanya perwakilan pemerintah desa yang turut hadir dalam rembug desa.
- tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (kehadiran dalam pertemuan). Hal ini disebabkan karena peran fasilitator dalam pelaksanaan rembug desa cukup baik. Meskipun dalam beberapa pertemuan tidak dihadiri secara keseluruhan dan hanya perwakilan fasilitator yang turut hadir dalam rembug desa

2. Pengaruh tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi) pada Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan

- Faktor usia berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Dari hasil observasi dan wawancara pada lokasi penelitian yang sering mengutarakan

pendapat dalam rembug desa yaitu hanya tokoh-tokoh masyarakat yang dituakan yaitu dengan jenjang usia > 47 Tahun.

- jenis kelamin tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Hal ini disebabkan dalam rembug desa yang selalu mengeluarkan pendapat adalah warga yang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan warga yang berjenis kelamin perempuan lebih cenderung diam dan tidak mengeluarkan pendapat.
- pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Hal ini disebabkan dalam rembug desa warga yang selalu memberikan pendapatnya bervariasi tingkat pendidikan, mulai dari tamatan SD hingga Sarjana.

mata Pencaharian mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Hal ini disebabkan karena warga yang memberikan saran dan masukan merupakan warga yang berprofesi sebagai petani, pedagang dan ada juga warga yang berstatus PNS.

- tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Hal ini sejalan dengan hasil analisis yang diperoleh pada faktor mata Pencaharian.

- Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Hal ini sejalan dengan data dan hasil observasi pada lokasi penelitian, menurut pendapat warga, peran aparat desa dalam keefektifan berdiskusi dalam rembung warga cukup baik dengan selalu membuka dan memberikan peluang bagi warga dalam menyampaikan aspirasi terkait pelaksanaan PPIP di Desa Bahutara.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (keefektifan berdiskusi). Hal ini disebabkan oleh peran fasilitator menurut warga dalam keefektifan berdiskusi dalam rembung warga belum maksimal sehingga dominasi warga yang aktif dalam pelaksanaan rembung warga belum memahami sepenuhnya substansi dari pelaksanaan PPIP.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan)

- Usia tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Hal ini dikarenakan dalam aktifitas pelaksanaan pekerjaan fisik Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Bahutara, warga yang terlibat memiliki jenjang usia antara 17 tahun hingga diatas 26 tahun.

- Jenis kelamin memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi lapangan bahwa kaum perempuan tidak melibatkan diri dalam proses kegiatan pelaksanaan, satupun warga yang berjenis kelamin perempuan tidak terlibat dalam pelaksanaan pekerjaan kegiatan dilapangan.
- pendidikan mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Hal ini dibuktikan dengan jumlah yang paling banyak berpartisipasi adalah warga dengan jenjang pendidikan tamatan SD, SMP dan SMA, dibandingkan dengan warga yang tingkat pendidikan D3 dan S1.
- mata Pencaharian mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Hal ini dikarenakan warga yang mendominasi dalam pelaksanaan pekerjaan fisik adalah warga dengan mata Pencaharian sebagai buruh bangunan.
- terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). yang mendominasi dalam pekerjaan fisik adalah masyarakat yang berpenghasilan < Rp. 1.200.000 yang nota bene bermata Pencaharian sebagai kuli bangunan.
- Terdapat pengaruh yang signifikan antara peran pemerintah desa terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan).).

Hal ini di karenakan peran pemerintah desa dalam keaktifan kegiatan pekerjaan fisik kurang efektif terkait fungsi control sebagai aparat desa.

- tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peran fasilitator terhadap tingkat partisipasi (keaktifan dalam kegiatan). Hal ini di karenakan peran fasilitator dalam keaktifan kegiatan pekerjaan fisik cukup baik dengan trurut hadir serta memberikan arahan dan motivasi kepada warga dalam pekerjaan fisik program (PPIP).

C. Upaya Untuk Mengatasi Masalah Dalam Partisipasi Masyarakat

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah dalam partisipasi masyarakat dalam program pembangunan yaitu:

a. Penguatan Kapasitas Kritis Masyarakat (Desa) Dan Keterampilan Politik

Upaya yang melandaskan diri pada suatu keyakinan dan kepercayaan, bahwa masyarakat pada dasarnya sudah memiliki suatu kesadaran yang kuat mengenai pentingnya partisipasi atau pentingnya keterlibatan masyarakat. Dibutuhkan langkah-langkah yang memungkinkan masyarakat untuk kembali memperkuat pemahaman, pengetahuan dan teknik-teknik yang dimiliki, khususnya untuk bisa ikut mengambil bagian secara produktif dan demokratis dalam proses politik dalam hal ini pengambilan kebijakan ditingkat desa

b. Penguatan Kelembagaan Desa.

Bermakna ke dalam penguatan kelembagaan internal, yakni yang mengurus persoalan-persoalan internal desa, dapat pula bermakna sebagai penguatan eksternal melalui pengembangan wahana "konsolidasi" kelembagaan desa untuk memperkuat kelembagaan itu sendiri. adanya BPD pada dasarnya memungkinkan untuk mendorong suatu proses baru yang berbasis arus bawah.

c. Kepemimpinan pembangunan.

Kepemimpinan merupakan faktor penentu munculnya pengambilan keputusan yang baik. Pengambilan keputusan yang baik akan menentukan mutu perencanaan pembangunan, sebagai syarat untuk mencapai keberhasilan tujuan perencanaan.

d. Manajemen sumber daya pembangunan.

Sumber daya pembangunan merupakan aspek pertama yang menentukan perencanaan pembangunan agar asumsi perencanaan dapat terpenuhi. Oleh karena itu diperlukan manajemen sumber daya pembangunan yang meliputi segenap upaya manajemen dalam mengelola fungsi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pembangunan

e. Presedur perencanaan

merupakan langkah-langkah terstruktur yang dimulai dari langkah pengumpulan data, penyusunan informasi, perumusan kebutuhan, penilaian anggaran, pengambilan keputusan, pelaksanaan

keputusan, pengendalian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi hasil.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Program PPIP di Desa Bahutara di pengaruhi oleh beberapa faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi baik pada tingkatan kehadiran dalam pertemuan, keefektifan berdiskusi maupun keaktifan dalam kegiatan faktor tersebut diantara;

- a. Tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan di pengaruhi oleh faktor jenis kelamin.
- b. Tingkat partisipasi keaktifan dalam berdiskusi dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin serta peran fasilitator.
- c. Tingkat partisipasi keaktifan dalam kegiatan dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin, faktor pendidikan, faktor mata Pencaharian, faktor tingkat pendapatan dan juga peran aparat desa turut mempengaruhi tingkat partisipasi pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Di Desa Bahutara, Kecamatan Kantukowuna Kabupaten Muna.
- d. Dari keseluruhan faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi, jenis kelamin merupakan faktor yang dominan mempengaruhi tingkat partisipasi, mulai dari tingkat partisipasi kehadiran dalam pertemuan, tingkat partisipasi keefektifan dalam berdiskusi hingga tingkat partisipasi keefektifan dalam pelaksanaan kegiatan.

Sehingga dalam pelaksanaan program pemberdayaan dengan keterlibatan kaum perempuan masih jauh dari harapan.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ada bahwa hampir seluruh faktor yang diteliti dalam penelitian ini memiliki pengaruh pada tingkat partisipasi, oleh karena itu disarankan :

1. Model pendekatan pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip dan pola penyelenggaraan yang dilaksanakan dalam program pemberdayaan masih perlu dievaluasi oleh pemerintah, sehingga dalam pelaksanaan program-program pemberdayaan dapat dirasakan dan berefek positif dalam membangun masyarakat untuk mensukseskan tujuan pembangunan.
2. Dalam menetapkan lokasi-lokasi yang menjadi sasaran program-program pembangunan infrastruktur dengan pendekatan pemberdayaan, kiranya pemerintah dapat mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pada aspek pemberdayaannya. Faktor yang dimaksud diantaranya, potensi SDA lokasi tersebut dan juga tingkat kesejahteraan masyarakat pada lokasi yang menjadi sasaran program pemberdayaan.
3. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar penelitiannya lebih dititikberatkan pada faktor eksternal yang diduga mempengaruhi program-program pembangunan dengan pendekatan pemberdayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arien Kurniawan. *Teori Strategi Pembangunan dan Rencana Pembangunan Indonesia*. On Line. (<http://arienkurniawan.blogspot.com/2011/03/teori-strategi-pembangunan-dan-rencana.html>). Diakses Pada Tanggal 25 April 2014.
- Child island. *Teori Partisipasi Masyarakat Menurut Para Ahli*. On Line (<http://child-island.blogspot.com/2012/03/teori-partisipasi-masyarakat-menurut.html>). Diakses Pada Tanggal 25 April 2014.
- Dedi Dekme. 2013. *Partisipasi Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mencapai Modal, Nilai-Nilai Sosial Dan Budaya*. On Line (<http://dedidekme.blogspot.com/>) . Diakses 25 April 2014.
- Didogiya's. 2012. *Potret Pembangunan Ekonomi Di Indonesia*. On Line (<http://dhidogiya.wordpress.com/ekonomi-pembangunan/potret-pembangunan-ekonomi-di-indonesia/>). Diakses tanggal 5 Mei 2014.
- Duwi. *Analisis Regresi Linier Berganda*. On Line (<http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/analisis-regresi-linier-berganda.html>). diakses tanggal 8 Juni 2014
- Ife Jim & T.Frank. 2008. *Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi; Community Development*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Konsultan Statistik. 2013. *Simulasi Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan SPSS*. On line (<http://www.konsultanstatistik.com/2011/08/simulasi-analisis-regresi-linear.html>). Diakses Tanggal 8 Maret 2015.
- Membangkit teori menjadi tesis. *Pembangunan perdesaan dan partisipasi masyarakat*. On line (<http://2frameit.blogspot.com/2012/07/pembangunan-perdesaan-dan-partisipasi.html>) Diakses Pada Tanggal 25 April 2014.

- Muh Arief Setiawan. 2008. *Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dengan Partisipasi Masyarakat Di Kabupaten Indragili Hulu*. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas diponegoro. Semarang.
- Nawa Murtiyanto. 2011. Partisipasi Masyarakat (Teori Ringkas). On Line (<http://bagasaskara.wordpress.com/2011/10/12/partisipasi-masyarakat-teori-ringkas/>). Diakses Tanggal 26 April 2014
- Nur Faisal, Bulkis Siti & Naping Hamka. 2007. *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan Infrastruktur Desa (Studi Kasus : Program Alokasi Dana Desa di Desa Bialo Kabupaten Bulukumba)*. Halalam 1.
- PEDOMAN PELAKSANAAN Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Tahun 2013*. Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM Desa) Bahutara*. 2010.
- Surotinojo Ibrahim. 2009. *Partisipasi Masyarakat Dalam Program Sanitasi Oleh Masyarakat (Sanimas) Di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, Gorontalo*. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sutami. 2009. *Partisipasi masyarakat pada pembangunan prasarana lingkungan Melalui program pemberdayaan masyarakat kelurahan (PPMK) Di kelurahan marunda jakarta utara*. Program Pasca Sarjana Magister Teknik Pembangunan Wilayah Dan Kota. Universitas diponegoro. Semarang.
- Yulianti Yoni 2012. *Analisis partisipasi masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok*. Program Pasca Sarjana Universitas Andalas. Padang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
BUSUWA



LAMPIRAN 1 KUISINER PENELITIAN

DAFTAR PERTANYAAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Alamat :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Kuesioner ini bertujuan untuk mencari fakta ilmiah tentang kondisi permasalahan pada obyek penelitian, oleh karena itu diharapkan kepada bapak/ibu/sdr(i) untuk memberikan jawaban dan keterangan yang sebenarnya!
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban yang anda anggap paling sesuai berdasarkan pengamatan, pengalaman serta pengetahuan anda.

III. PERTANYAAN-PERTANYAAN

A. Umum

1. Usia responden.....tahun.
2. Jenis Kelamin Responden?
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
3. Pada tingkat manakah pendidikan terakhir saudara ?
 - a. SD
 - b. SLTP
 - c. SLTA
 - d. D3/S1/S2/S3

4. Apakah profesi bapak/ibu saat ini ?
 - a. Petani/Peternak
 - b. Pedagang/Wiraswasta
 - c. PNS / TNI / Polri
5. Berapa besar penghasilan saudara perbulan?.
 - a. > Rp. 1.200.000
 - b. < Rp. 1.200.000

B. Bentuk dan tingkat partisipasi

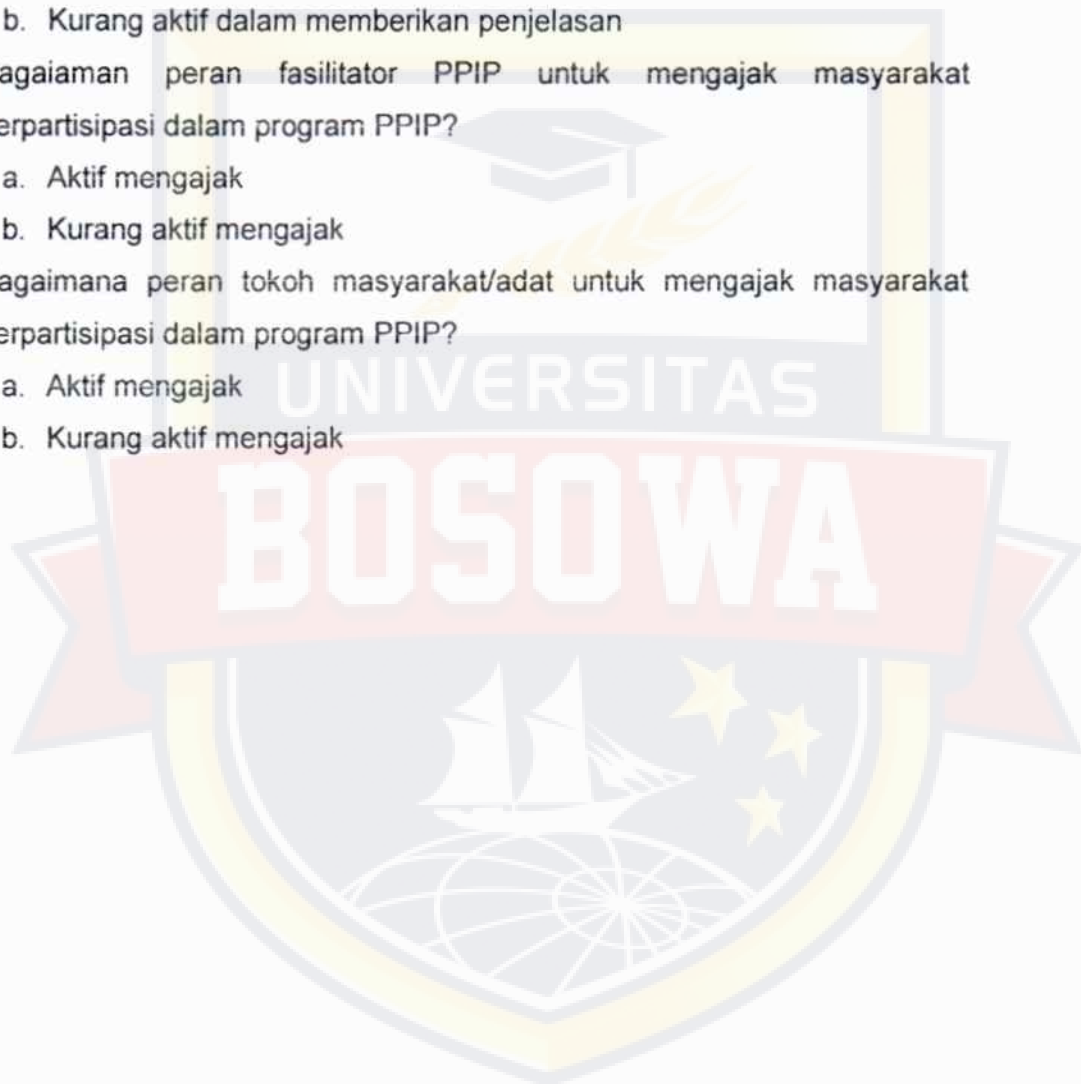
1. Apakah saudara mengetahui tentang Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) ?
 - a. Tahu
 - b. Tidak Tahu
2. Apa yang mendorong saudara terlibat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP)?
 - a. Kemauan sendiri
 - b. Karena diajak oleh orang lain
 - c. Lainnya, sebutkan.....
3. Apakah ada pertemuan/musyawarah warga (rembung desa) dalam membicarakan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP)?
 - a. Ada
 - b. Tidak ada
4. Jika di undang dalam pelaksanaan pertemuan, bagaimana respon dari bapak/ibu?
 - a. Hadir.
 - b. Tidak Hadir
5. Berapa kali pertemuan rembung warga yang bapak/ibu ikuti?.
 - a. 1 kali
 - b. > 1 kali
 - c. Tidak pernah ikut
6. Jika ada, bagaimana partisipasi bapak/ibu dalam pertemuan tersebut?
 - a. Memberikan usulan, saran, maupun kritik.
 - b. Tidak ada.

7. Bagaimana tanggapan tentang usulan, saran, maupun kritik dari bapak/ibu dalam program PPIP?
 - a. Di dengar dan di terima
 - b. Kurang di dengar dan kurang di terima
8. Bagaimana keaktifan bapak/ibu dalam mengikuti kegiatan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan ?
 - a. Aktif
 - b. Tidak Aktif
9. Kapan waktu yang bapak/ibu sediakan dalam Pelaksanaan kegiatan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan?
 - a. Setiap saat
 - b. Setelah pulang kerja
10. Sumbangan apa yang bapak/ibu berikan dalam pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan di Desa Bahutara ?
 - a. Sumbangan Materi (uang, bahan Material, Makanan/Minunan)
 - b. Sumbangan non Materi (tenaga dan pikiran)
11. Menurut bapak/ibu sumbangan apa yang tepat diberikan masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP)?
 - a. Sumbangan Materi (uang, bahan Material, Makanan/Minunan)
 - b. Sumbangan non Materi (tenaga dan pikiran)
12. Menurut bapak/ibu, apakah infrastruktur yang telah dibangun melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Bahutara sudah memberikan manfaat langsung bagi bapak/ibu?
 - a. Bermanfaat
 - b. Tidak Bermanfaat

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi

1. Bagaimana peran pemerintah daerah untuk mengajak masyarakat Desa Bahutara berpartisipasi dalam program PPIP?
 - a. Aktif mengajak
 - b. Kurang aktif mengajak

2. Bagaimana peran pengurus desa untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program PPIP?
 - a. Aktif mengajak
 - b. Kurang aktif mengajak
3. Bagaimana peran fasilitator PPIP dalam memberikan penjelasan tentang program PPIP?
 - a. Aktif memberikan penjelasan
 - b. Kurang aktif dalam memberikan penjelasan
4. Bagaimana peran fasilitator PPIP untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program PPIP?
 - a. Aktif mengajak
 - b. Kurang aktif mengajak
5. Bagaimana peran tokoh masyarakat/adat untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam program PPIP?
 - a. Aktif mengajak
 - b. Kurang aktif mengajak



EMPIRAN 2. TABULASI DATA HASIL SURVEY

| No | RS | Us | JSK | PDDK | MP | PDPTN | PPD | PF | BP | KDP | KBS | KDK |
|----|------|----|-----|------|----|-------|-----|----|----|-----|-----|-----|
| 1 | RS1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 2 | RS2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | RS3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 4 | RS4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 5 | RS5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 6 | RS6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 7 | RS7 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 8 | RS8 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 9 | RS9 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 10 | RS10 | 2 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| 11 | RS11 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 12 | RS12 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 13 | RS13 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 14 | RS14 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 15 | RS15 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 16 | RS16 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 17 | RS17 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 18 | RS18 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 19 | RS19 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 20 | RS20 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 21 | RS21 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 22 | RS22 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 23 | RS23 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 24 | RS24 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 25 | RS25 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 26 | RS26 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 27 | RS27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 28 | RS28 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 29 | RS29 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | RS30 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 31 | RS31 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 32 | RS32 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 33 | RS33 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 34 | RS34 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 35 | RS35 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 36 | RS36 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 37 | RS37 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 38 | RS38 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 39 | RS39 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |

lanjutan tabel lampiran 2

| | | | | | | | | | | | | |
|---|------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 0 | RS40 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 |
| 1 | RS41 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | RS42 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | RS43 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | RS44 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 5 | RS45 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 6 | RS46 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 7 | RS47 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 8 | RS48 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS49 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 0 | RS50 | 1 | 1 | 4 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 |
| 1 | RS51 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | RS52 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | RS53 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | RS54 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | RS55 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 6 | RS56 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 7 | RS57 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 8 | RS58 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS59 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 0 | RS60 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | RS61 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 2 | RS62 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 3 | RS63 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | RS64 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 5 | RS65 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 6 | RS66 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 7 | RS67 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 8 | RS68 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS69 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| 0 | RS70 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | RS71 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 2 | RS72 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 3 | RS73 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 4 | RS74 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 5 | RS75 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | RS76 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 7 | RS77 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 8 | RS78 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS79 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 0 | RS80 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | RS81 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 |

lanjutan tabel lampiran 2

| | | | | | | | | | | | | |
|---|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | RS82 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | RS83 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 4 | RS84 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 5 | RS85 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | RS86 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 7 | RS87 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 8 | RS88 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS89 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| 0 | RS90 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | RS91 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 2 | RS92 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 3 | RS93 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 4 | RS94 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 5 | RS95 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 6 | RS96 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 7 | RS97 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | RS98 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS99 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 0 | RS100 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | RS101 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 2 | RS102 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 3 | RS103 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | RS104 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | RS105 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 6 | RS106 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 7 | RS107 | 2 | 2 | 4 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 |
| 8 | RS108 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 9 | RS109 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 0 | RS110 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 1 | RS111 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | RS112 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | RS113 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | RS114 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 5 | RS115 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 6 | RS116 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 7 | RS117 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8 | RS118 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 9 | RS119 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 0 | RS120 | 1 | 1 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 1 | RS121 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | RS122 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 3 | RS123 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |

lanjutan tabel lampiran 2

| | | | | | | | | | | | | |
|----|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 24 | RS125 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 25 | RS125 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 26 | RS126 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 27 | RS127 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 28 | RS128 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 29 | RS129 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 30 | RS130 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 31 | RS131 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 32 | RS132 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 33 | RS133 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 34 | RS134 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 35 | RS135 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 36 | RS136 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 37 | RS137 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 38 | RS138 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 39 | RS139 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 40 | RS140 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 41 | RS141 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |

Legenda :

= Nomor responden

= Responden

(Jenis Kelamin)

Laki-Laki

Perempuan

(Mata Pencaharian)

Petani

Pedagang

PNS

(Peran Pengurus Desa)

Kurang

Baik

Bentuk Partisipasi)

Materi

Tidak Materi

(Keaktifan Berdiskusi)

Tidak Aktif

Aktif

Us (Usia)

1= 17-25 Tahun

2= > 26 Tahun

Pddk (Pendidikan)

1= SD

2=SLTP

3=SLTA

4= D3/S1/S2/S3

Pdptn (Pendapatan)

1= >Rp.1.200.000

2= <Rp.1.200.000

PF (Peran Fasilitator)

1 = Kurang

2 = Baik

KDP (Kehadiran Dalam Pertemuan)

1= Tidak Hadir

2= Hadir

KDK (Keaktifan Dalam Kegiatan)

1= Tidak Aktif

2 = Aktif

LAMPIRAN 3. HASIL PENGUJIAN SPSS

1. Hasil Pengujian SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehadiran Dalam Pertemuan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .156 ^a | .024 | -.027 | .500 |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasiitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencahrian

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .827 | 7 | .118 | .472 | .854 ^a |
| | Residual | 33.315 | 133 | .250 | | |
| | Total | 34.142 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencahrian

b. Dependent Variable: Kehadiran Dalam Pertemuan

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .984 | .448 | | 2.195 | .030 |
| | Usia | .065 | .106 | .055 | 1.668 | .542 |
| | Jenis Kelamin | .055 | .116 | -.042 | -.475 | .635 |
| | Pendidikan | -.033 | .052 | -.060 | 1.691 | .536 |
| | Mata Pencahrian | -.099 | .142 | .085 | 1.782 | .486 |
| | Pendapatan | -.036 | .134 | .030 | 1.846 | .790 |
| | Peran Pemerintah Desa | .101 | .087 | .102 | 1.661 | .248 |
| | Peran Fasiitator | .066 | .090 | .067 | 1.962 | .464 |

a. Dependent Variable: Kehadiran Dalam Pertemuan

2. Hasil Pengujian SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keefektifan Berdiskusi

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .232 ^a | .054 | .004 | .318 |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencahrian

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | .762 | 7 | .109 | 1.079 | .380 ^a |
| | Residual | 13.422 | 133 | .101 | | |
| | Total | 14.184 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencahrian

b. Dependent Variable: Keefektifan Berdiskusi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.105 | .285 | | 3.883 | .000 |
| | Usia | -.110 | .067 | -.144 | -1.642 | .103 |
| | Jenis Kelamin | -.124 | .074 | -.146 | 1.674 | .097 |
| | Pendidikan | .010 | .033 | .028 | 2.298 | .766 |
| | Mata Pencahrian | .125 | .090 | .167 | 1.989 | .167 |
| | Pendapatan | .048 | .085 | .063 | 1.669 | .570 |
| | Peran Pemerintah Desa | .017 | .055 | .026 | 3.303 | .762 |
| | Peran Fasilitator | .048 | .057 | .074 | .832 | .407 |

a. Dependent Variable: Keefektifan Berdiskusi

3. Hasil Pengujian SPSS Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Dalam Kegiatan

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .163 ^a | .027 | -.025 | .507 |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencahrian

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | .935 | 7 | .134 | .519 | .819 ^a |
| | Residual | 34.228 | 133 | .257 | | |
| | Total | 35.163 | 140 | | | |

a. Predictors: (Constant), Peran Fasilitator, Pendidikan, Peran Pemerintah Desa, Jenis Kelamin, Usia, Pendapatan, Mata Pencahrian

b. Dependent Variable: Keaktifan Dalam Kegiatan

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.123 | .454 | | 2.470 | .015 |
| | Usia | .028 | .107 | .023 | 1.721 | .795 |
| | Jenis Kelamin | .019 | .118 | .014 | .158 | .875 |
| | Pendidikan | -.066 | .053 | -.119 | -1.239 | .217 |
| | Mata Pencahrian | .163 | .144 | .138 | .130 | .260 |
| | Pendapatan | .046 | .135 | .038 | .340 | .734 |
| | Peran Pemerintah Desa | -.027 | .088 | -.027 | .690 | .757 |
| | Peran Fasilitator | .115 | .092 | .114 | 1.958 | .211 |

a. Dependent Variable: Keaktifan Dalam Kegiatan